

**PEMANFAATAN INFORMASI TEKNOLOGI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK NEGERI 1 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

**DIMAS ARIYANTO ZULFIKAR
NIM : 210311274**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JULI 2018

ABSTRAK

Zulfikar, Ariyanto, Dimas. 2018. *“Pemanfaatan Informasi Teknologi (IT) dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Ponorogo)”*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Muh. Widda Djuhan, M, Si

Kata Kunci: Pembelajaran, Mutu, Informasi Teknologi (IT).

Kemajuan ilmu dan informasi teknologi ini telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatannya. Keberadaan dan peranan informasi teknologi dalam sistem pendidikan telah membawa era baru perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan SDM untuk memanfaatkan informasi teknologi dalam proses pendidikan tersebut.

berkembangnya Informasi Teknologi sangat berperan dalam dunia pendidikan. Mengingat pentingnya Informasi Teknologi melatar belakangi SMK Negeri 1 Ponorogo meningkatkan mutu pendidikan agama islam melalui pemanfaatan Informasi Teknologi (IT).

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah (1) Bagaimana standar mutu pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo ? (2) Bagaimana strategi pemanfaatan Informasi Teknologi (IT) dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo ? (3) Bagaimana hasil belajar PAI dengan memanfaatkan Informasi Teknologi di SMK Negeri 1 Ponorogo ?

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, display dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa: (1) Mutu pembelajaran pendidikan agama di SMK Negeri satu Ponorogo mengacu pada kurikulum 13. (2) Strategi Pemanfaatan IT (Informasi Teknologi) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo adalah dengan penerapan IT dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu guru menyampaikan materi dan menghubungkan muatan materi kepada siswa. (3) Hasil Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 1 Ponorogo dengan Memanfaatkan informasi Teknologi (IT) meningkat secara signifikan. Mayoritas para siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dimas Ariyanto Zulfikar
NIM : 210311274
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pemanfaatan Informasi Teknologi dalam Upaya
Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
SMK Negeri 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


M. Widda Djuhan, M.Si
NIP. 197207241998031003

Tanggal: 16 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dimas Ariyanto Zulfikar
Nim : 210311274
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pemanfaatan Informasi Teknologi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 23 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar *Sarjana Pendidikan Agama Islam*, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 Juli 2018



Ponorogo,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Dr. Alimadi, M. Ag
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji :

- 1 Ketua Sidang : PRYLA RAHMAWATI, M. Pd ()
- 2 Penguji I : MUKHLISON EFFENDI, M. Ag ()
- 3 Penguji II : M. WIDDA DJUHAN, M. Si ()

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Globalisasi telah menimbulkan kaburnya batas-batas antar negara, sehingga dunia menjadi terbuka dan transparan. Globalisasi terjadi antara lain disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama informasi teknologi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya sehingga menuntut perubahan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan, ekonomi, politik, sosial, budaya, termasuk pendidikan. Kemajuan ilmu dan informasi teknologi ini telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatannya. Keberadaan dan peranan informasi teknologi dalam sistem pendidikan telah membawa era baru perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan SDM untuk memanfaatkan informasi teknologi dalam proses pendidikan tersebut.¹

Peningkatan kinerja pendidikan dimasa mendatang diperlukan sistem informasi dan informasi teknologi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi lebih sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar global. Sistem pendidikan kita telah berusaha untuk melakukan perubahan yang mendasar, misalnya melalui tiga bentuk kebijakan pemerintah. *Pertama*, meningkatkan ketentuan wajib belajar dari enam ke sembilan tahun. *Kedua*, mengarahkan pendidikan kita

¹Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Afabeta, 2008), 70

agar lebih relevan dengan perkembangan industri, dengan informasi teknologi atau memiliki keterkaitan dan kesesuaian (*link and match*). Ketiga, mendorong pendidikan sekolah menengah untuk lebih banyak menyiapkan tenaga terampil sehingga lulusannya tidak memandang perguruan tinggi sebagai satu-satunya alternatif pilihan masa depan.²

Adanya perangkat IT saja dirasa kurang optimal, sebab belum diimbangi dengan salah satu komponen sistem informasi pendidikan yaitu *brainware* (sumber daya manusia) yang berkualitas dalam menggunakan informasi teknologi. Sehingga, pemanfaatan informasi teknologi dalam lembaga pendidikan agak sedikit terhambat. Pada kenyataannya, peran informasi teknologi dalam lembaga pendidikan sangat berpengaruh. Sebab, merupakan salah satu factor pendukung dalam pengembangan pola pembelajaran yang berkualitas dan mempunyai nilai lebih di masyarakat.

Komponen utama yang dibutuhkan untuk menghasilkan sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas, yaitu tersedianya informasi teknologi yang digunakan oleh sumber daya manusia yang mampu mengoperasikannya. Strategi Informasi Teknologi (*IT Strategy*) dalam hal ini berada pada sisi penawaran yang akan menyediakan informasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan serta menekankan teknologi yang mampu dimiliki dan dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan serta dapat

²Eti Rochaety, et. al, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), vii.

memajukan mutu pendidikan melalui pemanfaatan IT. Lingkungan internal maupun eksternal lembaga pendidikan selalu berkembang dan bersifat dinamis sehingga menimbulkan kesempatan atau hambatan bagi pertumbuhan lembaga pendidikan tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi khususnya untuk bidang pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pendidikan menjadi keharusan demi menunjang kegiatan pendidikan yang menyesuaikan dengan zaman dan terciptanya suatu output yang berkualitas dan dapat bersaing. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut.

Seiring perkembangan zaman, penggunaan sistem konvensional sudah tidak efektif sebab dianggap sangat lambat dan tidak seiring dengan perkembangan teknologi informasi dimana pertukaran informasi menjadi semakin cepat dan instan. Sehingga ketidakefektifan adalah kata yang paling cocok untuk sistem ini. Sistem konvensional seharusnya sudah ditinggalkan sejak ditemukannya media komunikasi multimedia sebagai bentuk kemajuan teknologi informasi. *e-Education*, istilah ini mungkin masih asing bagi bangsa Indonesia. *e-education* (Electronic Education) ialah istilah penggunaan teknologi informasi di bidang pendidikan. Dengan demikian, teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan,

akurat, tepat waktu dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.³

Perkembangan IT yang sangat pesat telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perubahan yang terjadi di bidang teknologi dan di bidang pendidikan. Informasi teknologi sekarang ini telah mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, seperti *portofolio elektrik*, *game* dan simulasi komputer, buku digital (*e-book*), teknologi *nirkabel* (*wireless*), dan *mobile computing*.⁴

Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan berikut infrastruktur penunjangnya, telah banyak membawa perubahan pada dunia pendidikan ke arah yang lebih maju. Adanya IT memberi kemudahan akses belajar bagi siswa dan guru. Pendidikan negara Indonesia sudah tertinggal dari negara-negara tetangga kita, sehingga menyebabkan kualitas negara kita kurang bisa bersaing dengan negara-negara maju. Negara-negara maju sudah menerapkan kegiatan belajar mengajar yang berbasis IT. Media pembelajaran dikenalkan melalui IT. Jadi, selain ilmu pelajaran tersebut yang diajarkan, peserta didik juga mendapatkan ilmu tentang IT, jadi mereka sedikit demi sedikit bisa mengikuti perkembangan jaman.

³ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*(Jakarta: Prenada Media, 2004), 67.

⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 132.

Seperti kurikulum 2013 yang baru diterapkan, isinya sudah mengharuskan pendidikan menggunakan IT saat proses belajar, entah saat permainan atau saat belajar mengajar. Baik pengajar atau peserta didik dituntut untuk mampu mengoperasikan teknologi.

Dunia pendidikan termasuk yang paling diuntungkan dari kemajuan IT karena memperoleh manfaat yang luar biasa. Mulai dari *eksplorasi* materi-materi pembelajaran berkualitas seperti literatur, jurnal, dan buku, sampai membangun forum-forum diskusi ilmiah, semua itu dapat dengan mudah dilakukan dan tanpa mengalami hambatan berarti karena setiap individu dapat melakukannya sendiri. Hal tersebut telah memberikan warna dalam sistem pendidikan dunia, yang dikenal dengan berbagai istilah *e-learning, distance learning, online learning, web based learning, computer-based learning, dan virtual class room*, dimana semuanya mengacu pada pengertian yang sama yakni pendidikan berbasis informasi teknologi.⁵

Dalam pendidikan Islam mempunyai dasar yang salah satunya adalah Al Qur'an. Sebagaimana di dalam al Qur'an telah dijelaskan mengenai IPTEK, diantaranya dalam firman Allah surat Saba' berbunyi:

الْحَدِيدَ لَهُ وَالنَّوْأَ الطَّيْرَ مَعَهُ وَأَوْبِيَّ جِبَالٍ فُضْلًا مِّنَّا دَاوُدَ ءَاتَيْنَاوَلَقَدْ

Artinya: "Dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari kami. (kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya."⁶

⁵ *Ibid.*, 136.

⁶ *Al Qur'an*, 34:10.

Dan juga tentang berbagai metode teknologi pembuatan pesawat terbang dengan meniru pola rancang bangun struktur burung di angkasa dalam surat al-Mulk:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

*Artinya: "Dan Apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? tidak ada yang menahannya (di udara) selain yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha melihat segala sesuatu."*⁷

Sehubungan dengan ini, SMK Negeri 1 sebagai lembaga pendidikan juga memiliki informasi teknologi, dalam rangka menyikapi dan menjawab segala perubahan dan perkembangan yang terjadi di era globalisasi, yaitu khususnya dalam bidang pendidikan. Serta perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam, yang mana dengan memanfaatkan perkembangan informasi teknologi.

Disamping itu SMK Negeri 1 Ponorogo juga memanfaatkan informasi teknologi lainnya, yang mana hal tersebut dapat menunjang dan meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam, diantaranya: penggunaan *web*, *internet*, *email*, *wi-fi*, lab komputer. Adapun demikian, lembaga mewajibkan setiap guruna memiliki laptop dan *e-Mail*. Hal ini akan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Oleh

⁷*Al Qur'an*, 67: 19.

karena itu, lembaga ini berusaha membentuk team khusus untuk mengembangkan IT di lembaga dengan penggunaan dan pemakaiannya dalam proses pembelajaran. Dengan berkembangnya IT di SMK Negeri 1 Ponorogo tidak memungkiri adanya tantangan-tatangan, baik dari internal maupun eksternal. Dengan adanya tantangan tersebut sekolah mempunyai strategi dalam menghadapinya. Diantaranya setiap guru diwajibkan membuat laporan administrasi pembelajaran yang berupa softcopy materi ajar yang kemudian disimpan di data base sehingga guru mata pelajaran lain dan para peserta didik dapat mengaksesnya. Selain itu sekolah membentuk team khusus yang membantu guru-guru yang belum optimal dalam penggunaan IT serta menambah sarana prasarana yang dibutuhkan. Yang meliputi komputer, server dan tenaga ahli. Proses pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Ponorogo sebelum memanfaatkan informasi teknologi yang berkembang saat ini. Proses pembelajaran hanya menggunakan sarana yang ada. Begitu juga dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam hanya berkutat dengan keterangan guru dan keterbatasan sumber belajar yang ada. Guru sebagai kunci penuh dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dirasa kurang menarik dan tidak efisien. Banyak peserta didik yang merasa berat dengan proses pembelajaran dikarenakan kurangnya sarana belajar dan sumber belajar. Menyadari hal tersebut, lembaga berusaha memenuhi kebutuhan sumber belajar dan sarana prasarana. Perkembangan informasi teknologi yang pesat dalam dunia

pendidikan dirasa memberi warna baru dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Ponorogo.

Dengan adanya informasi teknologi beserta penunjangnya akan memberi kemudahan kepada guru dan peserta didik dalam mengakses materi belajar sehingga menambah kemampuan untuk lebih kreatif dan produktif serta merubah orientasi kegiatan belajar mengajar dari guru sebagai sumber informasi ke arah orientasi belajar siswa aktif, dengan mencari informasi dari berbagai sumber media dan memanfaatkan informasi teknologi yang tersedia.

Dari pemaparan di atas, dirasa perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang informasi teknologi dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian studi kasus tentang **Pemanfaatan Informasi Teknologi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Ponorogo.**

B. FOKUS PENELITIAN

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti memfokuskan pada pemanfaatan IT (Informasi Teknologi) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Ponorogo, terutama mengenai standar pembelajaran PAI, strategi dan indikator-indikator yang ingin dicapai dengan pemanfaatan IT (Informasi Teknologi) terhadap peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana standar mutu pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo ?
2. Bagaimana strategi pemanfaatan Informasi Teknologi (IT) dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo ?
3. Bagaimana hasil belajar PAI siswa dengan memanfaatkan Informasi Teknologi (IT) di SMK Negeri 1 Ponorogo ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui standar mutu pembelajaran PAI SMK Negeri 1 Ponorogo
2. Untuk mengetahui strategi pemanfaatan IT (Informasi Teknologi) dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo
3. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa dengan memanfaatkan Informasi Teknologi di SMK Negeri 1 Ponorogo

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti dalam penelitian ini mengembangkan teori informasi teknologi dalam bidang pembelajaran PAI serta mutu pendidikan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan, khususnya

pada pembelajaran PAI melalui pemanfaatan IT (informasi teknologi) yang berkembang dewasa ini.

2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi :

a) Lembaga Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui pemanfaatan IT (informasi teknologi)

1) Guru dan pihak terkait

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan Mutu pembelajaran PAI melalui pemanfaatan IT (informasi teknologi) sehingga dapat membentuk pribadi yang membekali diri dengan IPTEK.

b) Peneliti

Sebagai karya ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan di bidang pembelajaran PAI dengan informasi teknologi.

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan

pelaku yang diamati.⁸ Penelitian kualitatif juga tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.⁹

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian studi kasus (*case study*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, penelitian kasus hanya meliputi daerah / subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.¹⁰

2. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan instrumen yang paling penting. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan observasi berpartisipatif, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya.¹¹ Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai *partisipan aktif* sekaligus mengumpulkan data, sedangkan instrumen atau data yang lain sebagai penunjang.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Ponorogo yang terletak di jalan Jendral Sudirman No. 105 Ponorogo. Letaknya yang strategis karena berada di pusat kota. Tepatnya timur alun-alun Ponorogo. Peneliti memilih

⁸ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

⁹ *Ibid.*, 6.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 13.

¹¹ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

lokasi tersebut karena lembaga tersebut salah satu lembaga formal yang tertua di Ponorogo yang berdiri sejak tahun 1965. Selain itu juga, SMK Negeri 1 Ponorogo bertempat di pusat kota.

4. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yang meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Ponorogo.
- b. Sumber data sekunder, meliputi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, misalnya foto, catatan tertulis, buku-buku yang relevan dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹² Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*Participont observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi.¹³

¹² Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

¹³ *Ibid.*, 308.

a) Observasi

Teknik ini diartikan sebagai metode pengamatan secara teliti tentang obyek penyusunan, berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki secara langsung. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁴

Observasi jika dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi tersebut ada tiga diantaranya pertama *observasi berperan serta* dalam artian peneliti terlibat langsung disetiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sumber data setiap hari. Dalam hal ini peneliti sambil melakukan pengamatan, sehingga sebagai konsekuensinya logisnya peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, serta ikut merasakan suka dukanya. Kedua observasi *observasi terus terang atau tersamar*, dalam penelitian ini peneliti secara terus terang memberi tahu kepada sumber data bahwa peneliti sedang mengadakan penelitian. Akan tetapi dalam waktu tertentu peneliti tidak harus memberitahukan bahwa dirinya sebagai peneliti karena menghendaki kalau ada suatu data yang memang masih dirahasiakan.

Data yang diperoleh secara observasi tersebut dilakukan oleh peneliti di bilik-bilik kantin, sekolah dan di halaman sekolah dengan

¹⁴*Ibid.*, 309.

memperhatikan keadaan siswa selama menjalankan proses transaksi di kantin berlangsung tanpa membuat siswa menyadari bahwa saat itu telah terjadi pengamatan tentang kejujuran siswa dalam membeli makanan serta proses penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.

Ketiga *observasi tak berstruktur* yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.¹⁵

Dalam penelitian ini observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan mengamati secara langsung pemanfaatan IT (informasi teknologi) dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai.¹⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

¹⁵ *Ibid.*, 228.

¹⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 112.

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁷

Esterberg (2002) sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Hal 233*) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak struktur.

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, diaman dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

¹⁷*Ibid.*, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 231.

3) Wawancara tak berstruktur (*unstruktur interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas diaman peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden, berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang terarah pada tujuan.¹⁸

Dalam penelitian ini orang-orang yang diwawancarai adalah:

- a. Kepala sekolah, untuk mengetahui sejarah berdirinya lembaga dan latar belakang penggunaan atau pemanfaatan IT (informasi teknologi) di lingkup sekolah.
- b. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, untuk mengetahui standar mutu pembelajaran PAI dan strategi sekolah dalam pemanfaatan IT (informasi teknologi) di SMK Negeri 1 Ponorogo.
- c. Guru PAI, untuk mendapatkan informasi tentang respon terhadap kebijakan lembaga terhadap pemanfaatan informasi teknologi (IT) dan proses pembelajaran PAI serta mengetahui indikator-indikator yang ingin dicapai dengan memanfaatkan IT (informasi informasi).

¹⁸*Ibid.*, 234.

d. Tenaga kependidikan, untuk mengetahui keikutsertaan atau kontribusi dalam menjalankan informasi teknologi (IT) di lingkup sekolah.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, gambar, foto, sketsa dan lain-lain.¹⁹

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi sekolah, latar belakang pemanfaatan IT (informasi teknologi). Strategi pemanfaatan IT (informasi teknologi), indikator-indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, gambar kegiatan-kegiatan pembelajaran PAI menggunakan IT (informasi teknologi), dan data berkaitan dengan pemanfaatan IT.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperlukan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁰ Teknik analisa kualitatif, mengikuti

¹⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 329.

²⁰ *Ibid*, 334

konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terusmenerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data meliputi data *reduction*, *datadisplay*, dan *conclusion*.²¹

a. Reduksi Data(*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Berkaitan dengan tema ini, setelah data-data terkumpul yaitu yang berkaitan dengan masalah pemanfaatan informasi teknologi (IT) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMKN 1 Ponorogo, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

b. Penyajian Data(*Data Display*)

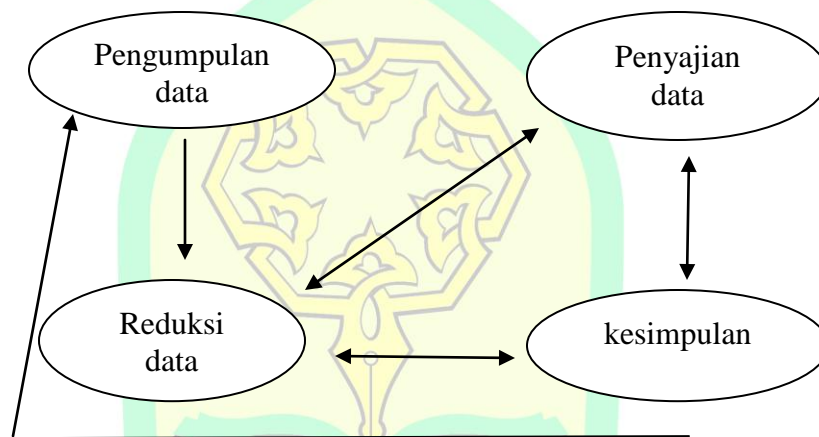
Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

c. Kesimpulan Sementara(*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran

²¹ Matthe B. Miles, A. Michael. Huberman, *Analisa Data Kualitatif*(Jakarta: UI Press, 1992), 20.

suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya. Kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal.²² Adapun langkah-langkah analisis model interaksi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1.1

Analisis data miles dan Huberman

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep yang penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas).²³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri

²² Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

²³ Moelong, *Metodologi Penelitian*, 171.

dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁴

Sedangkan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²⁵

Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut ini beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif diantaranya:

- a. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.
- b. Pengecekan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- c. Cakupan referensial adalah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, yaitu dengan menyimpan informasi yang tidak direncanakan sebagai alternatif.

²⁴*Ibid.*, 177.

²⁵*Ibid.*, 178.

8. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahap. Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, perizinan, memilih dan memanfaatkan informan.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi memahami latar penelitian, berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan laporan penelitian

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud isi dari penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

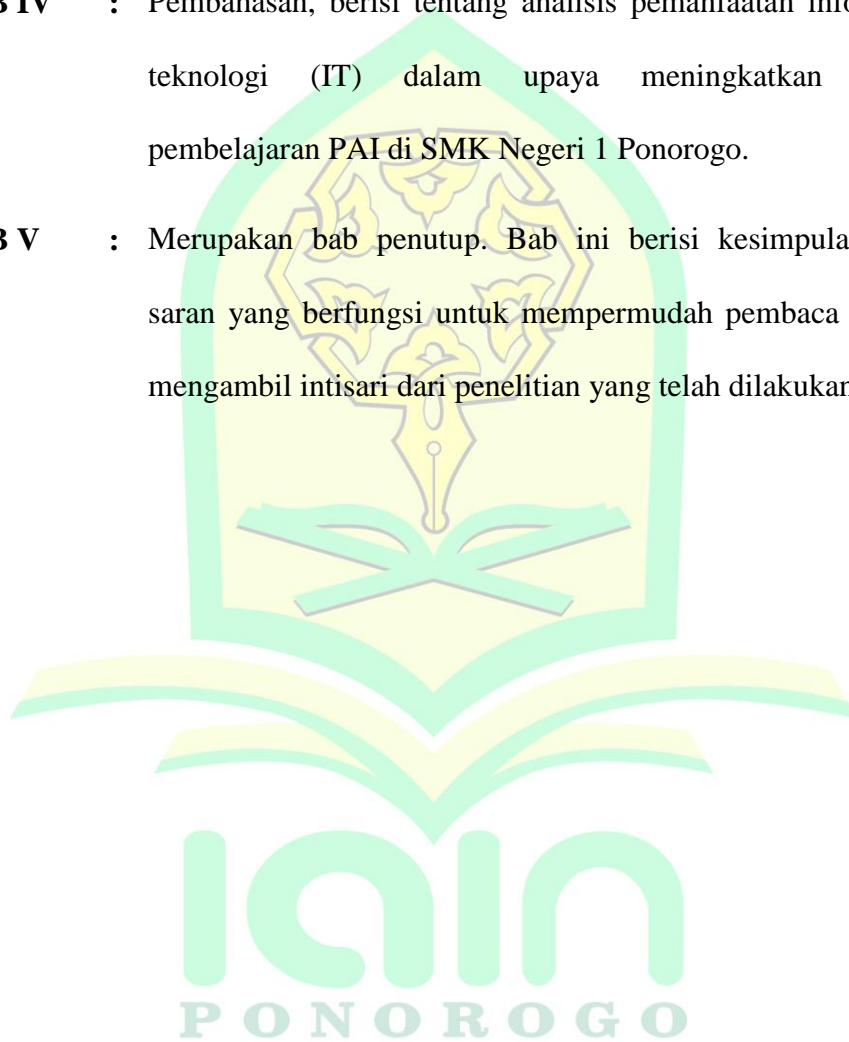
BAB II : Kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, yang berisi pemanfaatan informasi teknologi (IT), mutu pendidikan, pembelajaran pendidikan agama Islam, dan telaah hasil

penelitian terdahulu.

BAB III : Temuan penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data.

BAB IV : Pembahasan, berisi tentang analisis pemanfaatan informasi teknologi (IT) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo.

BAB V : Merupakan bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Informasi Teknologi (IT)

a. Pengertian Informasi Teknologi

Informasi adalah fakta atau pun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Sedangkan data merupakan bahan mentah, data merupakan input yang setelah diolah berubah bentuknya menjadi output yang disebut informasi.²⁶ Informasi adalah sejumlah data yang telah diolah melalui pengolahan data dalam rangka menguji tingkat kebenarannya dan ketercapaiannya sesuai dengan kebutuhan. Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dari informasi yaitu: (1) informasi merupakan hasil pengolahan data, (2) memberikan makna, dan (3) berguna atau bermanfaat.²⁷

Sedangkan teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut *Webster Dictionary* berarti *systematic treatment* atau

²⁶ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cipi Rayana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 79.

²⁷ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Afabeta, 2008), 87.

penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata Teknologi berarti, *skill, science* atau keahlian, keterampilan, ilmu.²⁸

Pengertian informasi teknologi (IT) masih belum ada keseragaman atau pengertian yang baku. Salah satu pengertian informasi teknologi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang perkembangannya semakin pesat dari tahun ketahun. Informasi teknologi sebagai suatu ilmu pengetahuan sangat luas pokok bahasanya. Informasi merupakan ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai hal seperti; sistem komputer *hardware* dan *software*, LAN (*local area network*), MAN (*metropolitan area network*), WAN (*wide area network*), sistem informasi manajemen (SIM), sistem telekomunikasi dan lain-lain.²⁹

Istilah informasi teknologi memang lebih merujuk pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi, namun pada dasarnya masih merupakan bagian dari sebuah sistem informasi itu sendiri.³⁰

Informasi teknologi (IT) atau Teknologi Informasi (TI) memang secara lebih mudah dipahami secara umum sebagai pengolahan informasi yang berbasis pada teknologi komputer yang saat ini teknologinya terus

²⁸ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 78.

²⁹ Lantip Diat Prasajo dan Riyanto, *Informasi Teknologi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 4

³⁰ Akhmad Fauzi, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 5.

berkembang sehubungan perkembangan teknologi lain yang dapat dikoneksikan dengan komputer itu sendiri.

Abdul Qodir menutip dalam bukunya Rusman, Informasi teknologi (*information technology*) biasa disebut informasi teknologi (IT), informasi teknologi (IT) atau *infotech*. Berbagai definisi tentang informasi dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut.³¹

Haag dan Keen, Informasi teknologi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.

Martin, Informasi teknologi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

Williams dan sawyer, Informasi teknologi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.

Berdasarkan pendapat para ahli dan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terlihat informasi teknologi baik secara implisit maupun eksplisit tidak sekedar teknologi komputer, tetapi juga mencakup teknologi telekomunikasi. Dengan kata lain, yang disebut

³¹Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni, *Pengenalan Informasi teknologi* (Yogyakarta: ANDI, 2003), 2.

informasi teknologi atau informasi teknologi adalah gabungan antar teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi.

b. Peranan Informasi Teknologi (IT) dalam Pendidikan

Globalisasi telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pendidikan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Pendidikan masa mendatang akan bersifat luwes (*flexible*), terbuka, dan dapat diakses oleh siapapun yang memerlukan tanpa pandang faktor jenis, usia, maupun pengalaman pendidikan sebelumnya.³² Pendidikan mendatang akan lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan kolaborasi, bukannya berorientasi pada gedung sekolah.

Peranan informasi teknologi atau informasi teknologi pada masa sekarang tidak hanya diperuntukan bagi organisasi, melainkan juga untuk kebutuhan perseorangan. Bagi organisasi, informasi teknologi dapat digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif, sedangkan bagi perseorangan maka teknologi ini dapat digunakan untuk mencari pekerjaan.

Informasi teknologi bisa dikatakan telah merasuki ke segala bidang dan ke berbagai lapisan masyarakat. Pada masa sekarang ponsel dengan mengambil informasi dari Internet telah menjadi barang yang bisa

³² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 60.

dipakai orang untuk berkomunikasi, yang menjadikan jarak seperti tak terasa. Orang menjadi menjadi terbiasa dengan surat elektronis (*e-mail*) dan mulai menjahui penggunaan surat konvensional yang menggunakan kertas. Orang lebih suka menggunakan program-program pengolah kata untuk membuat dokumen dari pada memakai mesin ketik biasa.³³

Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan, dan mempunyai arti yang sangat penting bagi kesejahteraan ekonomi. Berdasarkan pandangan para cendekiawan masuknya pengaruh globalisasi, pendidikan masa mendatang akan lebih bersifat terbuka dan dua arah, beragam, multidisipliner, serta terkait pada produktivitas kerja saat itu dan kompetitif.³⁴

Kecenderungan dunia pendidikan di Indonesia di masa mendatang adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Berkembangnya pendidikan terbuka dengan modus belajar jarak jauh (*distance learning*). Kemudian untuk menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh perlu dimasukkan sebagai strategi utama.
- 2) *Sharing resource* bersama antar lembaga pendidikan/latihan dalam sebuah jaringan perpustakaan dan instrumen pendidikan lainnya (guru,

³³ *Ibid.*, *Pengenalan Informasi teknologi*, 22.

³⁴ *Ibid.*, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, 60.

³⁵ *Ibid.*, 61.

laboratorium) berubah fungsi menjadi informasi daripada sekedar rak buku.

3) Penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif, seperti CD-ROM multimedia, dalam pendidikan secara bertahap menggantikan televisi dan video. Dengan adanya perkembangan informasi teknologi dalam bidang pendidikan, maka pada saat ini sudah dimungkinkan untuk diadakan belajar jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk menghubungkan antara mahasiswa dengan dosennya, melihat nilai mahasiswa secara *online*, mengecek keuangan, melihat jadwal kuliah, mengirim berkas tugas yang diberikan dosen dan sebagainya, semua itu dapat dilakukan.

Faktor utama dalam *distance learning* yang selama ini dianggap masalah adalah tidak adanya interaksi antara dosen dan mahasiswanya. Namun dengan demikian, dengan media internet sangat dimungkinkan untuk melakukan interaksi antar dosen dan siswa, baik dalam bentuk *real time* (waktu nyata) atau tidak. Dalam bentuk *real time*. Dapat dilakukan misalnya dalam suatu *chatroom*, interaksi langsung dengan *real audio* atau *real video*, dan *online meeting*. Yang tidak *real time* bisa dilakukan dengan *mailist*, *discussion group*, *newsgroup*, dan *buletin board*.³⁶ Dengan cara diatas interaksi dosen dan mahasiswa di kelas mungkin akan tergantikan walau tidak 100%. Bentuk-bentuk materi, ujian, kuis, dan cara pendidikan

³⁶ *Ibid.*, 61.

lainnya dapat juga diimplementasikan ke dalam *web*, seperti materi dosen dibuat dalam bentuk presenasi di *web* dan dapat di *download* oleh siswa.

Banyak hal yang terjadi seiring dengan perkembangan informasi teknologi. Di antaranya peranan informasi teknologi (TI) atau informasi teknologi (IT) dalam bidang pendidikan. Informasi teknologi juga dapat melahirkan fitur-fitur baru dalam dunia pendidikan. Sistem pengajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video) dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian.³⁷ Murid atau mahasiswa dapat mempelajari materi tertentu secara mandiri dengan menggunakan komputer yang dilengkapi program berbasis multimedia. Kini telah banyak perangkat lunak yang tergolong sebagai *edutainment* yang merupakan perpaduan antara *education* (pendidikan) dan *entertainment* (hiburan).

Teknologi internet ikut berperan dalam menciptakan *e-learning* atau pendidikan jarak jauh. Kuliah tidak lagi harus dilakukan dengan suasana kelas di mana mahasiswa dan dosen bertemu. Kuliah dapat dilaksanakan dengan mengakses modul-modul kuliah dari jarak jauh. Begitu pula untuk pengiriman tugas dan berdiskusi. Para siswa atau

³⁷Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni, *Pengenalan Informasi teknologi* (Yogyakarta: ANDI, 2003), 23.

mahasiswa dengan leluasa dapat mengatur waktu untuk belajar, kapan dan di mana saja.³⁸

Suatu pendidikan jarak jauh berbasis web antara lain harus memiliki unsur sebagai berikut:³⁹

- a) Pusat kegiatan siswa; sebagai suatu *community web based distance learning* harus mampu menjadikan sarana ini sebagai tempat kegiatan mahasiswa, di mana mahasiswa dapat menambah kemampuan, membaca materi kuliah, mencari informasi.
- b) Interaksi dalam group; para mahasiswa dapat berinteraksi atau sama lain untuk mendiskusikan materi-materi yang diberikan dosen.
- c) Sistem administrasi mahasiswa.
- d) Pendalaman materi dan ujian.
- e) Perpustakaan digital; pada bagian ini, terdapat berbagai informasi kepustakaan, tidak terbatas pada buku, tetapi juga pada kepustakaan digital seperti suara, gambar, dan sebagainya. Ini bersifat penunjang dan berbentuk *database*.
- f) Materi *online* di luar kuliah; untuk menunjang perkuliahan, diperlukan juga bahan bacaan dari *web* lainnya.

³⁸*Ibid.*, 24.

³⁹Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 62.

c. Manfaat Informasi Teknologi dalam Pendidikan

Teknologi merupakan solusi tepat bagi masalah pendidikan. Pemanfaatan teknologi, khususnya informasi teknologi, akan mengatasi *Digital Divide* (ketertinggalan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dari dunia maju). Oleh karena itu perlunya penyebarluasan pemanfaatan informasi teknologi di kalangan masyarakat, khususnya di dunia pendidikan dan perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Informasi teknologi bagi dunia pendidikan memberikan kontribusi untuk percepatan pemerataan kesempatan belajar dan peningkatan mutu pendidikan dengan cara menyediakan informasi selengkap mungkin yang mudah tersimpan dalam otak, yang sulit diatasi dengan cara-cara konvensional.⁴⁰ Selain itu, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara meningkatkan tingkat pengetahuan dan pemahaman (*knowledge*) melalui pengembangan dan pendayagunaan informasi teknologi.

Manfaat informasi teknologi berkaitan dengan kegunaan dan efektivitasnya. Kegunaan, meliputi dimensi menjadikannya pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas. Sedangkan, efektivitas, meliputi dimensi mempertinggi efektifitas, atau mengembangkan kinerja pekerjaan.

⁴⁰ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Afabeta, 2008), 38.

2. Mutu Pendidikan

a. Makna Mutu Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu adalah baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya.⁴¹ Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.⁴² Dalam pengertian umum mengandung makna derajat (tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik beryupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* atau *intangibile*. Mutu yang *tangible* artinya dapat diamati dan dilihat dalam bentuk kualitas suatu benda atau dalam bentuk kegiatan dan perilaku. Misalnya televisi yang bermutu karena mempunyai daya tahan (tidak cepat rusak), warna gambanya jelas, suara terdengar bagus, dan suku cadangnya mudah didapat, perilaku yang menarik, dan sebagainya. Sedangkan mutu *intangibile* adalah suatu kualitas yang tidak dapat secara langsung dilihat atau diamati, tetapi dapat dirasakan dan dialami, misalnya suasana disiplin, keakraban, kebersihan dan sebagainya.⁴³

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 768.

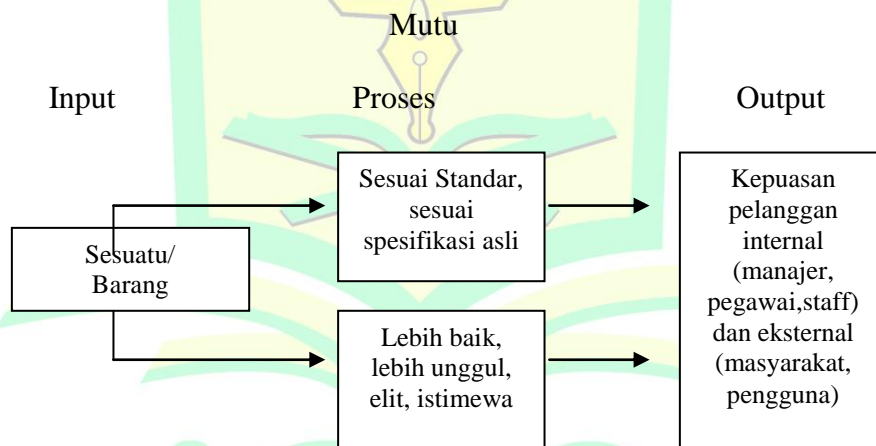
⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Konsep Dasar* (Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), 7.

⁴³ Suryosubroto B., *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 210.

Mengingat pentingnya fungsi pendidikan, adalah keharusan lembaga yang memberi layanan publik itu secara terus-menerus meningkatkan mutu kerjanya. Pengertian kualitas (*quality*) dan kualitas pendidikan (*quality of education*) dalam makna kuantitatif dan kualitatif mudah dirumuskan, akan tetapi sukar dinyatakan dalam realita.

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, Ebta dan Ebtanas). Dapat pula di bidang lain seperti di suatu cabang olah-raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya computer, beragam jenis teknik, jasa dan sebagainya. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana, disiplin, keakraban, saling

menghormati, kebersihan, dan sebagainya.⁴⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAN melihat pendidikan dari segi proses dengan merumuskan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁵ Jika digambarkan dalam sebuah bagan mengenai mutu, dapat dibuat bagan yang simple sebagai berikut ini:⁴⁶



Gambar 1. 2. Gambar Memahami Definisi Mutu

Menurut hadari Nawawi, dimensi-dimensi kualitas adalah dimensi kerja organisasi, iklim kerja, nilai tambah, kesesuaian dengan

⁴⁴ *Ibid*, Suryosubroto B., *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. 210-211.

⁴⁵ Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS* (Bandung: Fokusmedia, 2003), 3.

⁴⁶ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan; Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 56.

kualifikasi, kualitas pelayanan dan daya tahan hasil pembangunan, serat persepsi masyarakat.⁴⁷ Sedangkan menurut Sallis, mutu dapat diartikan sebagai derajat kepuasan luar biasa yang diterima oleh kostumer sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Karenannya mutu pendidikan di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.⁴⁸ Sehingga transformasi sekolah era kontemporer menuju sekolah bermutu terpadu diawali dengan komitmen bersama terhadap mutu pendidikan oleh komite sekolah, administrator, guru, staf, siswa dan orang tua dalam komunitas sekolah. Adapun prosesnya melalui manajemen strategi yang berorientasi pada mutu dan difokuskan untuk memenuhi kebutuhan *customer (user education)*.

Pengembangan mutu dalam sektor pendidikan, sesungguhnya mengadopsi dari berbagai konsep (walaupun yang paling dominan adalah konsep mutu dalam dunia industri), seperti dikemukakan oleh beberapa ahli berikut: Miller, dalam pendidikan "*The man behind the system*" yang berarti manusia merupakan faktor kunci yang menentukan kekuatan

⁴⁷ Hadari Nawawi, *Manajemen strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan kualitas Ilustrasi di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 141.

⁴⁸ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 79.

pendidikan. Jarome S. Arcaro mengatakan bahwa *Teachers are the mediator who provide or fail to provide the essential experiences the permit student to release their awesome potential*. Bemandin dan joice, mengungkapkan bahwa faktor-faktor produktivitas pendidikan yaitu *:Knowledge, skills, abilities, attitude, dan behaviors*” dari para personel dalam organisasi. Crosby, menyatakan bahwa kualitas adalah *comformance to requipment*, yaitu sesuai yang disyaratkan atau disandarkan.⁴⁹

Akan tetapi, pengembangan mutu akhirnya merembes pada ranah pendidikan menjadi konsep yang “paten”, sehingga mutu pendidikan merupakan suatu hal yang menjelma menjadi kebutuhan primer bagi sekolah untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.⁵⁰ Tidak hanya itu, masalah mutu dalam dunia pendidikan dapat berbentuk lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru.

Pengertian kualitas atau mutu dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relatif. Dalam konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna.⁵¹ Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. Bila diterapkan dalam

⁴⁹ Umairso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), 121.

⁵⁰ *Ibid*, 121.

⁵¹ Edward dan Sallis, *Manajemen Kualitas Total dalam Pendidikan (Total Quality Management in Education)*, penerjemah: Kambay Daniel C., (Manado: Yayasan Tri Ganesha Nusantara, 2004). 10.

dunia pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang mampu menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya.⁵²

Sedangkan dalam konsep relatif, kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan. Oleh karena itu kualitas bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir dari standar yang ditentukan. Produk yang berkualitas adalah sesuatu dengan tujuan (*fit for purpose*). Definisi kualitas dalam konsep relatif memiliki dua aspek, yaitu dilihat dari sudut pandang produsen, maka kualitas adalah mengukur berdasarkan spesifikasi yang ditetapkan dan dari sudut pandang pelanggan maka kualitas untuk memenuhi tuntutan pelanggan.⁵³

Dalam konteks pendidikan, kualitas yang dimaksudkan adalah dalam konsep relatif, terutama berhubungan erat dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan pendidikan ada dua aspek, yaitu pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan internal adalah kepala sekolah, guru dan staf kependidikan lainnya. Pelanggan eksternal ada tiga kelompok, yaitu pelanggan eksternal, primer, pelanggan sekunder, dan pelanggan tersier. Pelanggan primer adalah peserta didik. Pelanggan eksternal sekunder

⁵² Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), 67.

⁵³ *Ibid*, 68.

adalah orang tua dan para pemimpin pemerintah. Pelanggan eksternal tersier adalah pasar kerja dan masyarakat luas.⁵⁴

Berdasarkan konsep relatif tentang kualitas, maka pendidikan yang berkualitas apabila:

1) Pelanggan internal berkembang baik fisik maupun psikis. Secara fisik antara mendapatkan imbalan finansial. Sedangkan secara psikis adalah bila mereka diberi kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, bakat dan kreatifitasnya.

2) Pelanggan eksternal:

a) *Eksternal primer* (para siswa) : menjadi pembelajar sepanjang hayat, komunikator yang baik dalam bahasa nasional dan internasional, punya keterampilan teknologi untuk lapangan kerja dan kehidupan sehari-hari, siap secara kognitif untuk pekerjaan yang kompleks, pemecahan masalah dan penciptaan pengetahuan, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab secara sosial, politik dan budaya.⁵⁵ Intinya para siswa menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab akan hidupnya.⁵⁶

b) *Eksternal sekunder* (orang tua, para pemimpin pemerintah dan perusahaan): mendapatkan kontribusi dan sumbangan yang positif.

Misalnya para lulusan dapat memenuhi harapan orang tua dan

⁵⁴ *Ibid*, 68.

⁵⁵ *Ibid*, 70-71

⁵⁶ Kartini Kartono, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1997), 11.

pemerintah dan pemimpin perusahaan dalam hal menjalankan tugas-tugas dan pekerjaan yang diberikan.

c) *Eksternal tersier* (pasar kerja dan masyarakat luas): para lulusan memiliki kompetensi dalam dunia kerja dan dalam kegiatan pengembangan masyarakat sehingga mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat dan keadilan sosial.

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu. Prestasi tersebut dapat berupa hasil tes kemampuan akademik seperti ulangan umum, raport, ujian nasional dan prestasi non-akademik seperti prestasi bidang olah raga, seni atau ketrampilan. Kebermutuan pembelajaran dapat dilihat dari: (1) aspek pelayanan penyelenggaraan pembelajarannya (dimensi proses); (2) ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana; (3) kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan; (4) prestasi akademik siswanya; (5) kepuasan dan

kepercayaan orang tua pada sistem pendidikan; (6) kemampuan kompetensi lulusannya dalam kehidupan.⁵⁷

Pendapat lain menyatakan bahwa kualitas pendidikan umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa mencapai skor dalam tes dan kemampuan lulusan mendapatkan dan melaksanakan pekerjaan. Maka mutu pendidikan terkait dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkah laku yang dapat dicapai dari suatu pengalaman dan biasanya mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan dan kebiasaan. Amantembun mengatakan bahwa hasil belajar adalah nilai aktif dari seorang siswa yang dinilai melalui teknik evaluasi yang dapat digunakan sebagai petunjuk seberapa jauh materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa.⁵⁸ Berdasarkan uraian tersebut di atas yang dimaksud mutu pendidikan adalah hasil belajar yang menyangkut prestasi belajar yang dicapai siswa.

Hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kegagalan mutu yang dikarenakan dengan adanya penyebab umum kegagalan dalam pendidikan terutama pembelajaran yang berkenaan dengan rendahnya desain kurikulum, gedung tidak memadai, lingkungan kerja tidak menunjang, sistem dan prosedur kerja tidak cocok, pengaturan waktu tidak mencukupi, kurangnya sumber, dan pengembangan staf tidak

⁵⁷Suprpto et, al, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT. Pena Citrasatria, 2008), 10-11.

⁵⁸*Ibid.*, 12.

memadai. Sedangkan penyebab khusus kegagalan tersebut muncul karena prosedur dan peraturan tidak dipatuhi; staf tidak memiliki ketrampilan, pengetahuan, dan sikap kerja sebagaimana mestinya; kurangnya motivasi; kegagalan komunikasi. Serta perlengkapan yang tidak memadai.⁵⁹

b. Perencanaan Mutu Pendidikan

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tentunya dibutuhkan perencanaan program pendidikan yang baik. Dalam perencanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas perlu memperhatikan kondisi-kondisi yang mempengaruhi, strategi-strategi yang tepat, langkah-langkah perencanaan dan memiliki kriteria penilaian.⁶⁰

Suksesnya perencanaan pendidikan diperlukan beberapa kondisi, yakni: 1) Adanya komitmen politik, 2) Perencanaan pendidikan harus tahu apa yang menjadi hak, tugas, dan tanggung jawab, 3) Harus ada perbedaan yang tegas, antara area politis, teknis, dan administratif, 4) Perhatian lebih besar diberikan pada penyebaran kekuasaan untuk membuat keputusan politis, 5) Perhatian lebih besar diberikan pada pengembangan kebijakan dan prioritas pendidikan yang terarah, 6) Tugas utama perencana pendidikan adalah pengembangan secara terarah dan memberikan alternative teknis sebagai sarana untuk mencapai tujuan politik pendidikan,

⁵⁹ Tjutju Yuniarsih, *Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Manajemen Mutu Sekolah Dasar* (Bandung: PPS IKIP, 1997), 5.

⁶⁰ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), 74.

7) Harus mengurangi politisasi pengetahuan, 8) Harus berusaha lebih besar untuk mengetahui opini terhadap perkembangan masa depan dan arah pendidikan, 9) Administrator pendidikan harus lebih aktif mendorong perubahan-perubahan dalam perencanaan pendidikan, 10) Ketika pemerintah tidak menguasai lagi semua aspek pendidikan maka harus lebih diupayakan kerja sama yang saling menguntungkan antara pemerintah-swasta-universitas yang memegang otoritas pendidikan.⁶¹

Dalam perencanaan pendidikan ada dua strategi penting, yaitu 1) penetapan target dan 2) penetapan prioritas. Menyangkut strategi yang kedua terdapat enam area kritis yang harus dipertimbangkan, yaitu pilihan antara pendidikan, pilihan antara kuantitas dan kualitas, pilihan antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pengetahuan budaya, pilihan antara pendidikan formal dan pelatihan nonformal, pilihan tentang insentif serta pilihan tentang tujuan pendidikan.

Langkah-langkah dalam perencanaan pendidikan adalah kegiatan analisis keadaan sekarang, perkiraan keadaan yang akan datang, perumusan tujuan yang akan dicapai, analisis dan diagnosis, pengembangan alternatif, proses pengambilan keputusan, penentuan kebijakan, penentuan program dan prioritas, perhitungan anggaran, perumusan rencana, penyusunan rincian rencana, evaluasi rencana dan revisi rencana.

⁶¹ *Ibid.*, 75-76.

Dalam perencanaan pendidikan, terdapat tujuh kriteria penilaian desain dan implementasi kualitas program akademik, yaitu atraktif, bermanfaat, kongruen, berciri khusus, efektif, fungsional dan pertumbuhan siswa. Program pendidikan yang berkualitas apabila:⁶²

- 1) Menarik atau atraktif bagi pelanggan, dan responsif terhadap kebutuhan dan ketertarikan populasi khusus saat itu atau calon siswa.
- 2) Memperhatikan masalah, kebutuhan dan perhatian masyarakat serta bermanfaat bagi pelanggan.
- 3) Kongruen, artinya terdapat kesesuaian antara yang ditawarkan dengan kenyataan.
- 4) Memiliki ciri khusus atau berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain (*distinctive*)
- 5) Efektif, artinya hasil belajar yang dimaksud telah didefinisikan secara jelas dan pencapaian belajar didokumentasikan serta dikomunikasikan secara persuasif. Oleh karena itu, perlu ada evaluasi untuk mengetahui hasil yang diharapkan sudah tercapai atau belum
- 6) Fungsional, artinya memiliki kebebasan belajar dan menfokuskan pada pengalaman belajar yang akan mempersiapkan dan membantu peserta didik untuk mengembangkan intelektualitas, personal, pekerjaan atau keterampilan khusus, etika dan sikap yang akan bermanfaat dalam kehidupan

⁶² *Ibid.*, 77-78.

7) Memperhatikan kebutuhan dan pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya (kognitif, afektif, moral, sosial, fisik, dan dimensi-dimensi intrapersonal).

c. Strategi meningkatkan mutu pendidikan dan indikator mutu pendidikan

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, seperti 1) meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat (*scholastic aptitude test*), sertifikasi kompetensi dan profil portofolio (*portofolio profile*), 2) membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif (*cooperative learning*), 3) menciptakan kesempatan belajar baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada jam-jam libur, 4) meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi (*mastery learning*) dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik, 5) membantu siswa memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan keterampilan memperoleh pekerjaan, berindak sebagai sumber kontak informal tenaga kerja, membimbing siswa menilai pekerjaan-pekerjaan, membimbing siswa membuat daftar riwayat hidupnya dan mengembangkan portofolio pencarian pekerjaan.⁶³

⁶³ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), 78-79.

Kualitas pendidikan dapat ditempuh dengan menerapkan *Total Quality Management (TQM)*. TQM pertama kali dikemukakan dan dikembangkan oleh Edward Deming, Paine dkk tahun 1982. TQM dalam pendidikan adalah filosofi perbaikan terus-menerus di mana lembaga pendidikan menyediakan seperangkat sarana atau alat untuk memenuhi bahkan melampaui kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan saat ini dan di masa mendatang. TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan. Namun pendekatan TQM hanya dapat dicapai dengan memperhatikan karakteristiknya, yaitu 1) fokus pada pelanggan baik internal maupun eksternal, 2) memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas, 3) menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, 4) memiliki Komitmen jangka panjang, 5) membutuhkan kerja sama tim (*team work*), 6) memperbaiki proses secara berkesinambungan, 7) menyelenggarakan pendidikan dan latihan, 8) memberikan kebebasan yang terkendali, 9) memiliki tujuan, dan 10) adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.⁶⁴

⁶⁴ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan; Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 64.

Garvin, menambahkan delapan dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas produk. Kedelapan dimensi tersebut:⁶⁵

- 1) Kinerja/ performa (*performance*), yaitu berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu produk yakni karakteristik pokok dari produk inti.
- 2) *Features*, merupakan aspek kedua dari performa yang menambah fungsi dasar serta berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya, yaitu ciri-ciri/ keistimewaan tambahan
- 3) Keandalan (*reliability*), yaitu berkaitan dengan kemungkinan suatu produk yang berfungsi secara berhasil dalam periode waktu tertentu di bawah kondisi tertentu
- 4) Konformitas (*conformance*), yaitu berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan. Sedang menurut Tjiptono, konformitas berkaitan dengan sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶⁶

⁶⁵ M. N Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Total Quality Manajemen) (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), 17-18.

⁶⁶ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Jakarta: Andi, 2009), 27.

- 5) Daya tahan (*durability*), yaitu berkenaan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan.
- 6) Kemampuan pelayanan (*serviceability*), merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan/kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta penanganan keluhan yang memuaskan.
- 7) Estetika (*aesthetics*), merupakan karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subjektif.
- 8) Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*), yaitu karakteristik yang berkaitan dengan reputasi (brand name, image).

Adapun indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan, hasil langsung pendidikan (hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan, misal: tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap), proses pendidikan, instrument input, dan lingkungan.⁶⁷

⁶⁷ Nur Hasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kuriulum untuk Adab 21; Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan* (Jakarta: sindo, 1994), 390.

3. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar.⁶⁸ Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik / pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶⁹ Sedang menurut Djasuri, pembelajaran adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁷⁰ Dalam interaksi ini pendidik berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Dan komponen yang berperan dalam meningkatkan pembelajaran terdapat 5 hal:⁷¹

- a) Kepemimpinan Kepala Sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, member layanan yang optimal, serta disiplin kerja yang kuat.

⁶⁸ Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), 7.

⁶⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 2.

⁷⁰ Djasuri, *Metode Pengajaran Agama* (Semarang: IAIN Wali Songo, 1992), 122.

⁷¹ Sudarman Damin, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 56.

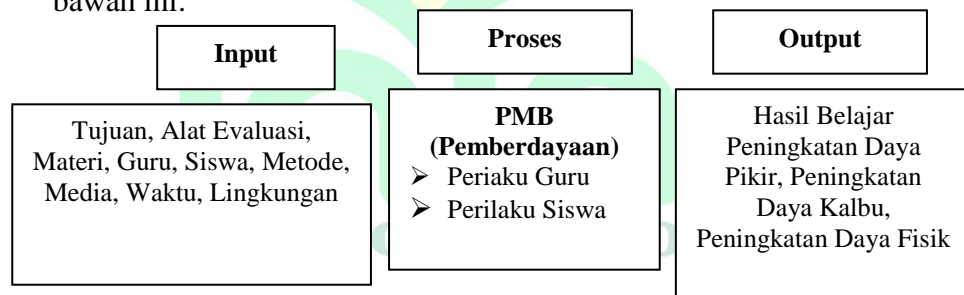
- b) Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah anak sebagai pusat, sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
- c) Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.
- d) Kurikulum; adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis, dapat memungkinkan dan memudahkan standar mut yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal;
- e) Jaringan kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan / instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran serta pngajaran yang paling efekti sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, dan guru, serta kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Secara umum, strategi atau metode

pembelajaran dan pengajaran yang berpusat pada peserta didik lebih mampu memperdayakan pembelajaran peserta didik.⁷²

Pengelolaan proses pembelajaran juga merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku guru dan peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena, mengajar pada dasarnya adalah membantu (mencoba membantu) seseorang untuk mempelajari sesuatu, dan apa yang dibutuhkan dalam belajar itu tidak ada kontribusinya terhadap pendidikan orang yang belajar.⁷³ Dengan landasan tersebut, maka proses pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik dan penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, tetapi agar bisa tertanam dan berfungsi sebagai muatan murni dan hayati serta dipraktekkan oleh peserta didik.

Secara ringkas, bagan proses pembelajaran dapat dilihat di bawah ini:⁷⁴



Gambar. 2. 1. Bagan Poses Pembelajaran

⁷² Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001), 22.

⁷³ Syaful Sagala, *Manajemen Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008), 5.

⁷⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 127.

Dari bagan diatas dapat diketahui ada beberapa komponen dalam proses pembelajaran. Mulai dari input, proses, dan output pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Banyak pengertian yang diberikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran, yang sama lain memiliki kesamaan di samping ada perbedaan sesuai dengan sudut pandang garapannya. Hamzah mengutip dari berbagai pengertian para ahli diantaranya Robert F. Mager memberi pengertian *“Tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicaai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu”*.⁷⁵ Pengertian kedua dikemukakan oleh Edwar L. Deznoska dan David E. Kapel, juga Kemp yang memandang bahwa *“Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”*.⁷⁶ Perilaku ini dapat berupa fakta yang kongkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar.

⁷⁵ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 35.

⁷⁶ *Ibid.*, 36.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam prilaku atau penampilan yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensinya yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1) Segi bahasa

a) Kata *al Ta'lim* (التعليم) berasal dari kata *'allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan ketrampilan

b) Kata *al Ta'dib* (التعذب) berasal dari kata *addaba* yang berartikan pada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik

c) Kata *al Tarbiyah* (التربية) berasal dari kata *rabba* yang berarti mengasuh, mendidik dan memelihara.⁷⁷

Dari uraian diatas, menurut penulis kata *al Tarbiyah* lebih cocok dan mewakili dalam memaknai pendidikan agama Islam. Karena selain lebih umum kita gunakan makna yang terkandung adalah bahwa

⁷⁷ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama), 86-90.

pendidikan Islam haruslah berproses, terencana dan sistematis serta memiliki sasaran yang ingin dicapai.

2) Segi istilah

a) Omar Muhammad Al Taomy Al Syaibani

“Pendidikan yaitu usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dalam kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan dengan dilandasi nilai-nilai Islam”.⁷⁸

b) Ahmad D. Marimba

“Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam untuk menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.⁷⁹

c) Muhammad Fadil Al Djamaly

“Pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajaranya (pengaruh dari luar)”.⁸⁰

Dari komparasi beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam diatas, maka penulis mengartikan bahwa Pendidikan Agama Islam

⁷⁸ Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 25.

⁷⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), 23.

⁸⁰ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 17.

adalah kegiatan atau usaha untuk membimbing dan mengarahkan perubahan sikap dan perkembangan hidup manusia berdasarkan ajaran-ajaran Islam untuk mengangkat derajat-derajat kemanusiaannya serta mencapai keselamatan di dunia dan akherat.

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan atau usaha selesai dinamakan tujuan. Begitu juga dengan pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu kegiatan yang juga mempunyai tujuan-tujuan tertentu.

Rumusan tersebut ditegaskan kembali dalam UU RI. No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dinyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁸¹

⁸¹ UU RI. No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

Dari tujuan pendidikan diatas, maka jelaslah bahwa pendidikan merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian peserta didik yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan manusia.

Para ahli pendidikan juga berpendapat, bahwa fungsi tujuan pendidikan ada tiga yang semuanya bersifat normatif:⁸²

- 1) Memberi arah bagi proses pendidikan
- 2) Memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan
- 3) Tujuan pendidikan merupakan kriteria atau ukuran dalam evaluasi pendidikan.

Pada hakekanya tujuan pendidikan dalm Islam adalah mewujudkan perubahan menuju kebaikan, baik pada tingkah laku individu maupun pada kehidupan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Dari bentuk dan sasaranya, tujuan pendidikan Islam diklarifikasikan menjadi empat macam.⁸³

- a) Tujuan pendidikan jasmani (*al-Ahdat al-Jismiyah*). Tujuan ini digunakan untuk mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas kholifah di bumi melalui pelatihan ketrampilan-ketrampilan fisik atau memiliki kekuatan dari segi fisik.
- b) Tujuan pendidikan rohani (*al-ahdat al-Ruhaniyah*). Tujuan ini bermaksud untuk meningkatkan jiwa kesetiaan kepada Allah semata-

⁸² Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 31.

⁸³ Abdul Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010),

mata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani oleh Rasulullah dengan berdasarkan pada cita-cita dalam al-Qur'an

- c) Tujuan pendidikan akal (*al-Ahdat al-Aqliyah*). Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah, sehingga dapat menumbuhkan iman kepada sang Pencipta.
- d) Tujuan pendidikan sosial (*al-Ahdat al-Ijtima'iyah*). Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh dari substansi fisik dan psikis manusia. Identitas individu di sini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang heterogen.

Secara praktis, Muhammad Athiyah al-Abrasyi, menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas lima sasaran, yaitu: (1). Membentuk akhlak mulia, (2). Mempersiapkan kehidupan dunia akherat, (3). Persiapan untuk mencari rezeki dan memelihara segi kemanfaatannya, (4). Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik, (5). Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.⁸⁴

Dari beberapa uraian tentang tujuan pendidikan agama Islam pada intinya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam untuk mencapai tujuan hidup yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT yang bertaqwa sehingga akan mendapatkan keselamatan di

⁸⁴ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendidikan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 32-34.

dunia dan di akherat ini adalah tujuan pendidikan Islam yang optimal sesuai dengan do'a kita sehari-hari yang kita patjatkan pada Allah SWT:⁸⁵

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".

Bila dilihat secara operasional, fungsi pendidikan dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu:

1. Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan nasional.
2. Alat untuk mengadakan perubahan, inivasi, dan perkembangan. Pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produkti dalam menentukan pertimbanganperubahan sosial dan ekonomi yang demikian dinamis.⁸⁶

4. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses mentrasfer suatu pengetahuan dari suatu sumber kepada peserta didik atau siswa dan adanya perubahan yang menetap setelah dilakukannya proses pembelajaran. Uno menyimpulkan bahwa belajar adalah

⁸⁵ Al-Qur'an, 02: 201.

⁸⁶ Ibid., Filsafat Pendidikan Islam, Pendidikan Historis, Teoritis dan Praktis. 32-34.

pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relative menetap, sebagai akibat dari adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (reinforcement) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang terdapat dalam lingkungan belajar.⁸⁷

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu (1) belajar adalah suatu perubahan yang menetap dalam kinerja seseorang, dan (2) hasil belajar yang muncul dalam diri siswa merupakan akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan.⁸⁸

Perubahan setelah adanya proses belajar mengajar digunakan sebagai tolak ukur. Sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar, maka perlu adanya bukti otentik sebagai hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan siswa dalam jangka waktu tertentu. Gagne mengistilahkan perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengajar dengan kapabilitas. Kapabilitas diartikan berdasarkan atas adanya perubahan kemampuan seseorang sebagai akibat belajar yang berlangsung dalam selama masa tertentu.⁸⁹ Pengukur tersebut bisa berupa sikap, ketrampilan dan nilai yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian siswa dalam belajar. Pengukur tersebut disebut dengan hasil belajar siswa. Uno menyatakan bahwa belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah siswa

⁸⁷ B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) 15

⁸⁸ Driscoll dalam B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) 15

⁸⁹ B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) 16

mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu.⁹⁰

Sedangkan Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain tidak kebetulan.⁹¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan tingkah laku maupun nilai seseorang yang disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan sikap, keterampilan dan kemampuan siswa untuk mengukur keberhasilan siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti menemukan hasil penelitian terdahulu di perpustakaan IAIN Ponorogo. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Muhamat Koirudin. 2012. *Implementasi Manajemen Mutu Berbasis ISO 9001:2008 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. STAIN Ponorogo. Kesimpulan

⁹⁰ B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013) 16

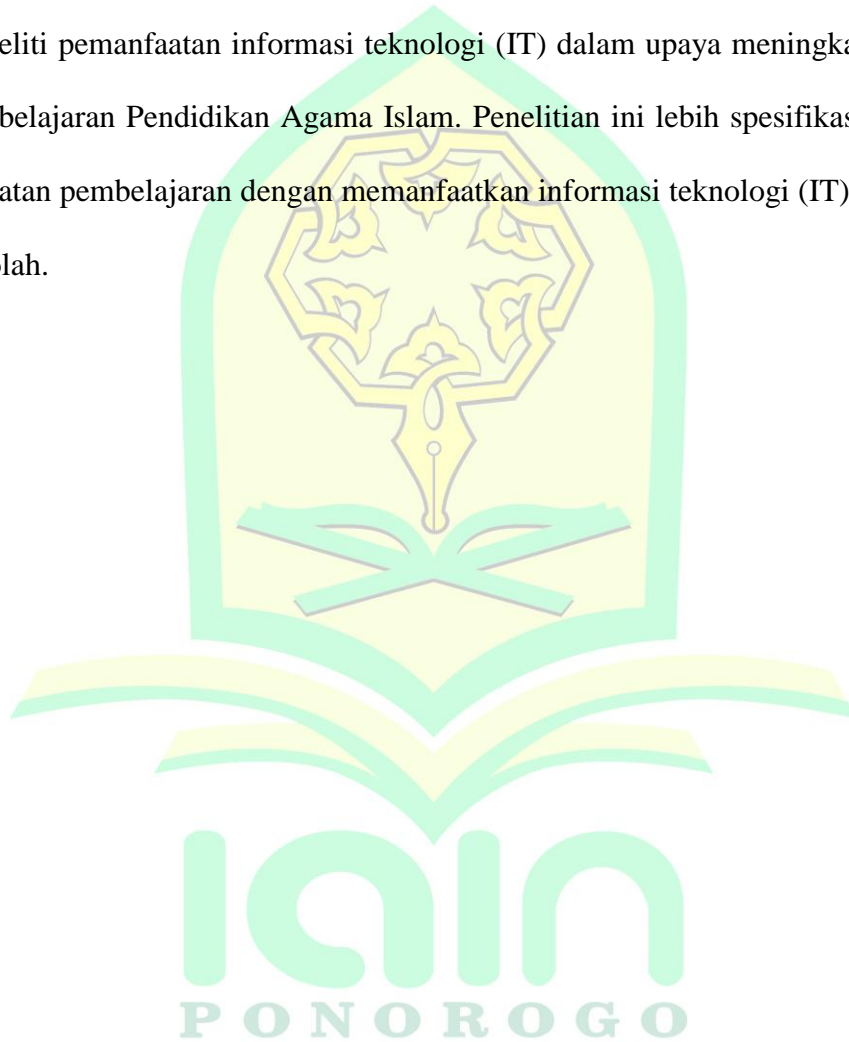
⁹¹ Sudjana (dalam Jazuli, 2013:12)

dari penelitian ini adalah dalam koneksi peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001:2008, terutama pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dengan adanya hal tersebut diharapkan kegiatan pembelajaran PAI bisa lebih kondusif dan menghasilkan pembelajaran PAI yang bermutu. Dan dengan adanya standar ISO 9001:2008 proses pembelajaran PAI lebih terkontrol mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya.

2. Septiya Nurjanah. 2012. ***Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Ponorogo*** STAIN Ponorogo. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemanfaatan internet dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Ponorogo yaitu sebagai sumber belajar siswa, sebagai media pembelajaran (pemberian tugas ke siswa melalui e-mail), guru memasukkan materi ke internet dan siswa bisa mengakses/ mendownload, serta sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa
3. Ardian Aziz Rifa'i. 2014. ***Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran (Studi Kasus Pemanfaatan E-Learning oleh Dosen di Prodi PAI STAIN Ponorogo)***. STAIN Ponorogo. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran oleh dosen di prodi PAI STAIN Ponorogo diantaranya adalah: (a) dapat memperkaya wawasan pengetahuan mahasiswa khususnya dalam bidang Teknologi dan Informasi. (b) menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan inovasi. (c) memanfaatkan media aplikasi yang tepat dari e-learning dalam meringingi proses

pembelajaran. Bentuk pemanfaatan dalam pembelajaran oleh dosen prodi PAI STAIN antara lain: Email, Blog, *Search Engine*, aplikasi yang berbasis blog yaitu *moodle* dan *emudo*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas, penelitian ini meneliti pemanfaatan informasi teknologi (IT) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini lebih spesifikasi di dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan informasi teknologi (IT) di lingkup sekolah.



BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMKN 1 Ponorogo

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponorogo semula bernama Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Ponorogo, berdiri pada tanggal 5 Mei 1969 beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 105 Ponorogo yang merupakan sekolah Filial atau cabang dari SMEA Negeri Madiun dengan Kepala Sekolah M. Soedarman, B.A

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 077/O/1974, tentang perubahan status SMEA Negeri Filial SMEA Negeri Madiun di Ponorogo Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur menjadi SMEA Negeri Ponorogo Propinsi Jawa Timur, dengan Jurusan Tata Buku, Tata Usaha, dan Tata Niaga, sekaligus menunjuk M. Soedarman, B.A. selaku Kepala Sekolah

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 036/O/1974 Tanggal 3 April 1974 tentang Perubahan nomer klatur SMKTA menjadi SMK serta organisasi dan Tata kerja SMK maka SMEA Negeri Ponorogo berganti nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ponorogo yang berlaku sejak

2 Juni 1997, dengan membuka jurusan Perkantoran, Akuntansi, Manajemen Bisnis. Kepala Sekolah saat itu Moesono Sarbini, B.A.

Perubahan kurikulum 1999 ke kurikulum 2001 istilah jurusan diganti dengan Program Keahlian. Perkantoran menjadi Sekretaris, Manajemen Bisnis menjadi Penjualan. Pada kurikulum 2004 tidak mengalami perubahan pada istilah Program Keahlian.

Seiring perkembangan re-engineering paradigma pendidikan kejuruan tahun 2004, SMK negeri 1 Ponorogo pada tahun Ajaran 2004/2005 menambah program keahlian baru yaitu Multimedia (Teknologi Informasi dan komunikasi)

Sehingga sejak tahun Ajaran 2004/2005 SMK Negeri 1 Ponorogo membuka 4 (empat) Program Keahlian : Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Penjualan, Multimedia

Tapi Akhirnya pada tahun 2008 SMK Negeri 1 Ponorogo, mampu membuka jurusan baru yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).⁹²

2. Letak Geografis SMKN 1 Ponorogo

SMK Negeri 1 Ponorogo berada di Jl. Jendral Sudirman 10 Ponorogo. Letaknya strategis karena berada di pusat kota, tepatnya di sebelah timur alon-alon kota Ponorogo.⁹³

⁹² Lihat Transkrip Dokumentasi Koding: 02/D/13-III/2015.

⁹³ Lihat Transkrip Dokumentasi Koding: 03/D/13-III/2015.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 1 Ponorogo⁹⁴

a. Visi

Menjadikan lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar nasional/internasional, berwawasan unggul, kompetitif, dan profesional dengan berdasarkan IMTAQ.

b. Misi

- 1) Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri dengan berlandaskan IMTAQ
- 2) Menyiapkan calon wirausahawan
- 3) Menjadikan SMK yang mandiri dan profesional
- 4) Menjadikan SMK sebagai sumber informasi

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan keterserapan tamatan SMK
- 2) Meningkatkan kualitas tamatan SMK sesuai tuntutan dunia kerja (DU/DI)
- 3) Menyiapkan tamatan SMK yang mampu mengembangkan sikap profesional
- 4) Menyiapkan tamatan SMK yang unggul dan kompetitif
- 5) Mewujudkan etos kerja dan kualitas kinerja tenaga kependidikan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara konsisten

⁹⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Koding: 04/D/13-III/2015.

4. Keadaan Guru SMKN 1 Ponorogo⁹⁵

Tabel 1.1

| No | Nama Mata Pelajaran | Total Guru | Status Kepegawaian | | | | Pendidikan | | |
|----|--------------------------------------|------------|--------------------|----|---------|-----|------------|-------|----|
| | | | PNS | | Non PNS | | Dip | S1/D4 | S2 |
| | | | GTT | GT | GT | GTT | | | |
| 1 | Normatif | | | | | | | | |
| | Pendidikan Agama Islam | 4 | 2 | | | 1 | 1 | 2 | 1 |
| | Bahasa Indonesia | 3 | 3 | | | | | 3 | |
| | Pendidikan Kewarganegaraan & Sejarah | 4 | 3 | | | 1 | | 4 | |
| | Pendidikan Jasmani & Olah Raga | 5 | 4 | | | 1 | | 4 | 1 |
| | Seni & Budaya | 3 | 1 | | | 2 | | 3 | |
| | BP/BK | 6 | 6 | | | | | 6 | |
| 2 | Adaptif | | | | | | | | |
| | Matematika | 7 | 6 | | | 1 | | 6 | 1 |
| | Bahasa Inggris | 9 | 7 | | | 2 | | 7 | 2 |
| | KKPI | 3 | 3 | | | | | 2 | 1 |
| | IPA | 1 | | | | 1 | | 1 | |
| | Kewirausahaan | 4 | 2 | | | 2 | | 3 | 1 |
| | Fisika | 1 | 1 | | | | | 1 | |
| | Biologi | 3 | 1 | | | 2 | | 2 | |
| 3 | Produktif | | | | | | | | |

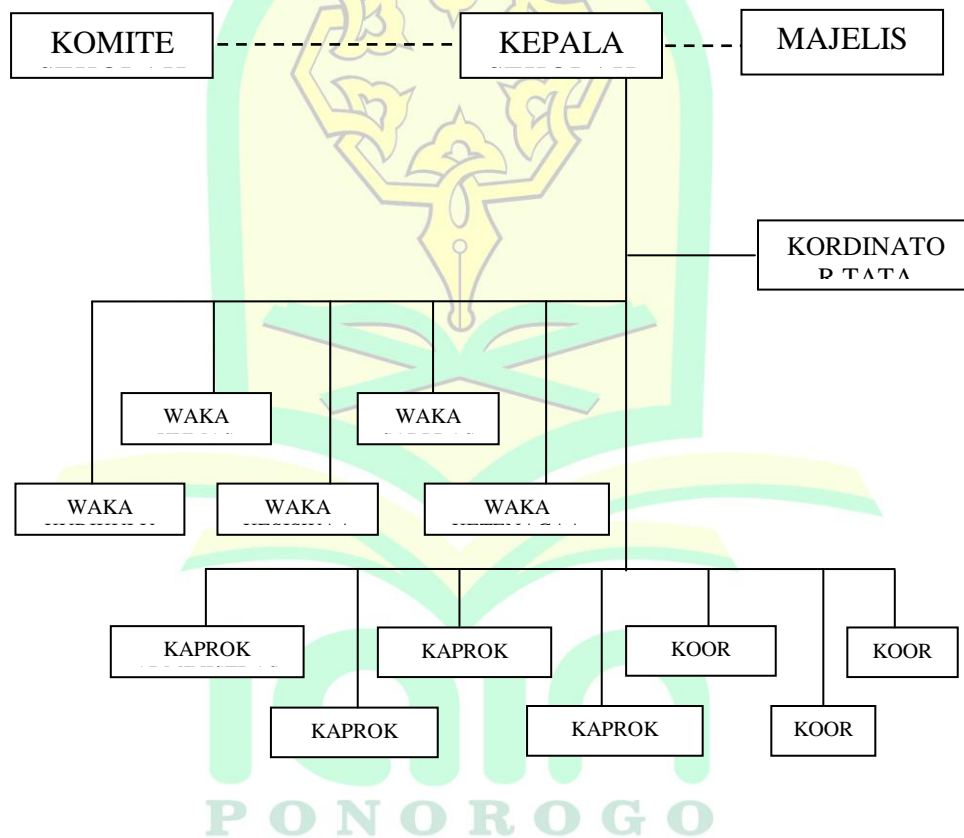
⁹⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Koding: 05/D/13-III/2015.

| | | | | | | | | | |
|--|------------------|-----------|-----------|--|--|-----------|--|-----------|-----------|
| | Adm. Perkantoran | 8 | 8 | | | | | 8 | |
| | Akuntansi | 7 | 5 | | | 2 | | 5 | 2 |
| | Penjualan | 4 | 4 | | | | | 1 | 3 |
| | Multimedia | 6 | 6 | | | | | 6 | |
| | TOTAL | 77 | 62 | | | 15 | | 66 | 11 |



5. Struktur Organisasi SMKN 1 Ponorogo⁹⁶

Struktur organisasi merupakan suatu bagan tatanan dalam suatu lembaga atau badan atau perkumpulan tertentu, dalam menjalankan roda organisasi untuk itu diperlukan struktur organisasi yang mapan dalam menjalankan tugas dan tujuan pendidikan yang dicita-citakan, agar tidak terjadi kekacauan dan ketimpangan dalam tugas.



⁹⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Koding: 06/D/13-III/2015.

6. Sarana dan Prasarana SMKN 1 Ponorogo⁹⁷

Sarana prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai serta lengkap. Hambatan dapat diatasi, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya di SMK Negeri 1 Ponorogo, tersedia beberapa sarana prasarana sebagai berikut:

a. Gedung Sekolah SMK Negeri 1 Ponorogo

SMK Negeri 1 Ponorogo berdiri di atas tanah seluas 6,220 m² dengan Nomor Statistik Sekolah/Madrasah 341051101001 dan NPSN 20510100. SMK Negeri 1 Ponorogo secara resmi berdiri tahun 1974.

b. Fasilitas Penunjang

SMK Negeri 1 Ponorogo memiliki 39 ruangan kelas, yang terdiri dari 17 kelas di lantai 1, 12 kelas di lantai 2, dan 10 kelas di lantai 3. Untuk mendukung proses pembelajaran siswa dan pengembangan kompetensi siswa dan guru, maka disediakan beberapa fasilitas berikut:

- 1) Perpustakaan yang dilengkapi buku-buku.
- 2) Laboratorium komputer yang dilengkapi dengan akses internet.

Dimana jumlah komputer yang disediakan sesuai dengan jumlah

⁹⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Koding: 07/D/13-III/2015.

siswa satu kelas, sehingga siswa mampu menggunakannya secara teoritis dan terapan.

- 3) Sekolah yang dilengkapi Wifi untuk mengakses Internet
- 4) Ruang Multimedia
- 5) Laboratorium bahasa yang terdiri dari 41 perangkat audio visual lengkap.
- 6) Lapangan olah raga yang cukup luas dan teduh.
- 7) Mushola yang selalu digunakan siswa, guru, dan karyawan untuk sholat berjamaah.
- 8) Ruang musik dengan fasilitas ruangan kedap suara dan seperangkat band.
- 9) Ruang UKS yang selalu memperhatikan kesehatan para siswa, guru, dan karyawan, selain itu selalu mendukung dalam mensukseskan program donor darah yang rutin diselenggarakan oleh OSIS.
- 10) Kantin sekolah yang menyediakan berbagai macam makanan yang selalu memantau segi kebersihan dan kesehatannya.
- 11) Koperasi sekolah yang menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan siswa.
- 12) Ruang OSIS yang selalu digunakan sebagai tempat pertemuan anggota OSIS.

Tabel 1.3

Sarana dan Perasarana SMK Negeri 1 Ponorogo

| No | Nama | Jml | Keadaan | Keterangan |
|----|---------------------|-----|---------|------------|
| 1 | Ruang Kep. Madrasah | 1 | Baik | Layak |
| 2 | Ruang Wakabid | 1 | Baik | Layak |
| 3 | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik | Layak |
| 5 | Ruang Guru | 1 | Baik | Layak |
| 6 | Ruang BK | 1 | Baik | Layak |
| 7 | Ruang Perpus | 1 | Baik | Layak |
| 8 | Ruang Lab. Komputer | 5 | Baik | Layak |
| 9 | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik | Layak |
| 10 | Ruang Serba Guna | 1 | Baik | Layak |
| 11 | Ruang UKS | 1 | Baik | Layak |
| 12 | Ruang Koperasi | 1 | Baik | Layak |
| 13 | Ruang Praktek Kerja | 1 | Baik | Layak |
| 14 | Ruang Multimedia | 1 | Baik | Layak |
| 15 | Gudang | 2 | Baik | Layak |
| 16 | Ruang OSIS | 1 | Baik | Layak |
| 17 | Bengkel | 1 | Baik | Layak |
| 18 | KM. Siswa | 14 | Baik | Layak |
| 19 | KM. Guru | 2 | Baik | Layak |
| 20 | KM. TU | 1 | Baik | Layak |
| 21 | KM. Koperasi | 1 | Baik | Layak |
| 22 | Mushola | 1 | Baik | Layak |
| 23 | Kantin | 4 | Baik | Layak |
| 24 | Lap. Olahraga | 1 | Baik | Layak |
| 25 | Hal. Upacara | 1 | Baik | Layak |
| 26 | Ruang Satpam | 1 | Baik | Layak |
| 27 | Ruang Kelas Siswa | 36 | Baik | Layak |

P O N O R O G O

B. Deskripsi Data Khusus

1. Standar Mutu Pembelajaran PAI SMK Negeri 1 Ponorogo

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab I pasal 1 ayat 6 menyatakan standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dengan adanya sisdiknas diatas menyatakan penguasaan kemampuan secara profesional menuntut suatu wawasan yang luas sehingga mampu berinovasi untuk memperbaiki dan mengubah arah pembelajaran menjadi lebih baik. Dengan demikian seorang pendidik diharapkan memiliki kompetensi profesional yang cukup memadai dan secara profesional berperan dalam mensukseskan proses pembelajaran yang berlangsung terutama dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang belum lama ini sudah ditetapkan disekolah-sekolah di Indonesia. Proses pembelajaran PAI tidak hanya proses *transfer of knowledge* saja, melainkan juga *transfer of values* yaitu mengajarkan dan mengamalkan serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kontek K-13, pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual peserta didik untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Dalam hal ini guru hendaknya mampu berperan sebagai

motivator, inspirator, organisator, fasilitator, dan evaluator untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Guru sebagai pendidik juga diuntut profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam rangka mensukseskan pelaksanaan kurikulum. Di era globalisasi ini seiring dengan lajunya iptek dan arus informasi, tuntutan terhadap guru pun semakin kompleks.

Sehubungan dengan hal diatas SMK Negeri 1 Ponorogo mempunyai standar mutu dalam proses pembelajaran PAI, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru PAI Ahmad Rosidi mengatakan bahwa :

Standar proses pembelajaran PAI yang ada di SMK Negeri 1 Ponorogo mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Kemendikbud, yaitu kurikulum 13. Dimana di dalamnya menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar. Penggunaan media pembelajaran dan berbasis IT (informasi teknologi) tentunya. Guru tidak menjadi sumber utama akan tetapi hanya sebagai moderator. Standar pembelajaran PAI guru diwajibkan membuat administrasi pembelajaran baik itu berupa artikel, makalah, power point yang nantinya dimasukan dalam data base sekolah dan disa diakses oleh siswa melalui web sekolah. Selain itu guru diwajibkan menguasai computer/leptop serta menguasai IT yang lain walaupun ada beberapa kendala dalam penerapannya.⁹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa standar proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo mengacu pada peraturan Kemendikbud dengan menggunakan kurikulum 13. Dengan menyesuaikan yang ada dalam kurikulum tersebut guru-guru PAI terus melakukan inovasi-inivasi baru yang mana bukan guru sebagai sumber utama akan tetapi guru hanya sebagai moderator dalam proses pembelajaran. Membuat administrasi pembelajaran yang bisa diakses siswa-siswi di *website* sekolah serta penggunaan IT dalam

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/15-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

setiap pembelajaran walau dalam penerapannya masih ada kekurangan. Namun upaya untuk terus meningkatkan pemanfaatan penggunaan IT masih terus dilakukan pihak SMK Negeri 1 Ponorogo. Seperti yang telah dinyatakan oleh bapak Sofingi berikut :

SMK Negeri 1 Ponorogo memanfaatkan informasi teknologi berupa pemasangan WiFi, Internet, Lab Multimedia, komputer/ laptop, *Webset* sekolah, *e-Mail* yang digunakan oleh seluruh guru dan peserta didik. Serta informasi siswa berbasis komputer dimana guru dan peserta didik dapat mengetahui hasil belajar mereka.⁹⁹

Pembelajaran yang baik tidak lepas dari kurikulum yang baik pula. Kurikulum merupakan komponen terpenting dalam dunia pendidikan, tanpa kurikulum sebuah layanan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan terarah. Karena dengan kurikulum, tujuan untuk mencapai pendidikan yang baik dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan bisa terlaksana dengan mudah. SMK Negeri 1 Ponorogo menggunakan kurikulum dari kemendikbud. Kurikulum yang digunakan saat ini dalam proses pembelajaran adalah kurikulum 13. Bapak Ahmad Rosidi menyampaikan kembali, bahwa :

Kurikulum yang kita pakai adalah kurikulum 13. SMK Negeri 1 Ponorogo ditunjuk oleh dinas pendidikan ponorogo sebagai lembaga percontohan kurikulum 13 untuk sekolah-sekolah lain. Guru-guru menyiapkan silabus, RPP yang mengacu pada kurikulum 13 Standar proses pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Ponorogo mengacu pada kurikulum 13 meskipun berjalan belum maksimal. Kelas sepuluh (X), dan kelas sebelas (XI) menggunakan kurikulum 13 sedangkan kelas dua belas (XII) menggunakan kurikulum KTSP.¹⁰⁰

Mengetahui pernyataan diatas, bisa dipahami bahwa SMK Negeri 1 Ponorogo sebagai contoh sekolah yang menggunakan kurikulum baru dari

⁹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/20-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini

¹⁰⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/15-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

pemerintah. Proses pembelajaran PAI mengacu pada kurikulum tersebut. Guru-guru dibekali dengan silabus dan juga RPP kurikulum 2013. Ini membuktikan standar mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Ponorogo sesuai dengan peraturan Kemendikbud.

Dalam kaitanya strategi dan metode pembelajaran PAI SMK Negeri 1 Ponorogo guru-guru PAI juga selalu menggunakan hal tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Imam Bahrudin selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa :

Strategi dan metode yang kami pakai mengikuti dengan materi yang akan kami sampaikan. Bisa dengan diskusi, dibagi menjadi beberapa kelompok, individu dll. Tidak lupa dalam pelaksanaan pembelajaran kami guru-guru PAI selalu memanfaatkan media pembelajaran yang ada baik berupa audio visual dan sebagainya. Di era sekarang perkembangan IPTEK yang sangat begitu luas memberikan kemudahan pada pendidikan khususnya sebagai alat bantu dalam memudahkan proses pembelajaran berbasis IT.¹⁰¹

Dengan pernyataan diatas memperjelas strategi dan metode dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan agar tercapai tujuan pembelajaran tersebut.

Juga tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran dan IT (informasi teknologi) yang dewasa ini berkembang begitu pesat. Di dunia pendidikan dengan hadirnya IT sangat membantu dalam proses pembelajaran. Pembelajaran PAI contohnya banyak materi-materi didalamnya yang bisa disampaikan dengan menggunakan IT.

¹⁰¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

Baik itu dengan internet, audio visual, e-Book, dan lain sebagainya. Di era sekarang banyak sekolah-sekolah yang telah menggunakan IT dalam proses pembelajarannya. Tidak halnya dengan SMK Negeri 1 Ponorogo. Perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan IT dalam proses pembelajaran walau masih ada kekurangan dalam penyerapannya. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh bapak Ahmad Rosidi selaku guru PAI :

Kami guru-guru di SMK Negeri 1 Ponorogo sangat terbantu dengan adanya IT yang berkembang pesat saat ini. Sebelum adanya IT proses pembelajaran PAI di lembaga ini biasa dan guru lebih aktif. Proses pembelajaran 70 % dengan ceramah. Setelah guru-guru memanfaatkan IT yang ada proses pembelajaran lebih hidup dan siswa lebih aktif. Tujuan pembelajaran pun tersampaikan dengan baik serta tingkat belajar siswa meningkat. Suatu contoh dalam proses pembelajaran, guru member satu materi kemudian siswa-siswi mendiskusikanya. Dengan adanya IT sumber belajar siswa tidak hanya buku dan guru akan tetapi bisa memanfaatkan internet, e-Book dan lain sebagainya. Tidak kami pungkiri bahwa penggunaan IT dalm proses pembelajaran masih ada kendala dan kekurangan dalam menerapkannya.¹⁰²

Menjadi seorang guru tidaklah mudah. Pun dengan segala predikat yang disandangnya membuat profesi ini tidak kesepian dari suara-suara sumbang masyarakat. Suara-suara yang muncul tatkala pendidikan tidak mampu lagi mencetak pribadi yang berkualitas dan berakhlak karimah. Memang tidak mudah menjadi seorang guru yang profesional. Ada banyak hal tantangan dan segudang permasalahan yang harus diselesaikan agar menjadi seorang guru yang unggul dalam profesinya dan dapat mencetak pribadi yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi religius.

Dalam proses pembelajaran misalnya, banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh seorang guru agar terciptanya situasi pembelajaran

¹⁰² Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/15-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

yang efektif. Biasanya dalam pembelajaran guru menyajikan informasi kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode, strategi, yang sesuai dengan standar kurikulum dan kemampuan siswa. Selain itu juga terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui tanya jawab, diskusi, kelompok kecil, serta pemberian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Untuk menunjang keprofesionalitasnya seorang guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan program pembelajaran. Kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran itu meliputi perencanaan pengorganisasian bahan pengajaran sampai dengan penilaian hasil belajar (evaluasi pembelajaran).

Tidak bisa dipungkiri dalam setiap proses pembelajaran ada berbagai kendala akan tetapi adanya kendala tersebut bukan sebagai penghalang dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Begitu juga dengan pembelajaran khususnya pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo. Bapak Ahmad Rosidi juga menambahkan terkait kendala atau tantangan dalam proses pembelajaran PAI, bahwa :

Tantangan yang sederhana adalah dari diri sendiri. Mengawali diri sendiri untuk semangat dan bersikap disiplin. Membuat persiapan untuk mengajar. Karena guru sebagai contoh maka guru harus tepat waktu dan mempunyai akhlak yang baik. Kendala atau tantangan yang lain adalah kesiapan guru dalam mengajar, materi, media pembelajaran, strategi dan metode. Di lembaga ini fasilitas di dalam kelas sudah lengkap jadi tidak begitu ada kendala dalam kelas. Dan mayoritas guru sudah menguasai IT (informasi teknologi)¹⁰³

¹⁰³ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/16-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini

Sebenarnya kendala dan tantangan tidak hanya dari sisi luar kelas atau fasilitas pendidikan, akan tetapi kendala muncul dari diri guru sendiri. Bagaimana mempersiapkan materi ajar dengan matang dan baik. Memberi motivasi pada diri guru itu sendiri dan juga pada siswa-siswi. Selain itu kendala dan tantangan yang lain berasal dari eksternal yang meliputi kurikulum, strategi, metode dan fasilitas pendidikan yang memadai.

2. Strategi pemanfaatan IT (Informasi Teknologi) dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo

Tujuan akhir proses pendidikan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut upaya strategis yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Inti dari proses pendidikan, secara formal, adalah proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan upaya strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari segi proses dan hasilnya. Proses pembelajaran yang berkualitas menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan memungkinkannya tertantang untuk mengkonstruksi pengetahuan, nilai, dan sikap dengan mudah, penuh gairah dan motivasi, serta menyenangkan. Sementara dari segi hasilnya, pembelajaran yang berkualitas diindikasikan oleh tingginya keefektifan, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran pada diri siswa sebagai subjek belajar. Teknologi informasi (IT) merupakan semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi),

pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Berbagai jenis IT, baik yang konvensional maupun modern, memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Jika IT dirancang dan dikembangkan dengan benar dan dimanfaatkan sesuai tujuan dan karakteristik siswa maka penggunaan IT dalam pembelajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran, baik proses maupun hasilnya.¹⁰⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang begitu dasyat terhadap berbagai segi kehidupan juga dunia pendidikan di era globalisasi ini. Pembelajaran berbasis Informasi Teknologi sangat diperlukan.

Dengan sarana pendidikan yang lengkap dan bermutu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin baik, dan motivasi belajar peserta didik akan meningkat. Faktanya banyak pendidik yang masih belum menguasai teknologi computer. Hal itu akan menjadi kendala pembelajaran berbasis IT. Masih ada guru “gaptek” gagap teknologi di era serba canggih ini. Terkadang anak-anak lebih maju dalam penguasaan IT karena memiliki fasilitas teknologi yang disediakan orang tua mereka di rumah atau di warnet-warnet.

Seiring dari uraian diatas SMK Negeri 1 Ponorogo membekali diri dengan menggunakan Informasi Teknologi (IT) dalam proses pembelajaran.

¹⁰⁴ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Afabeta, 2008), 115

Dan sebagai pemenuhan tuntutan pasar pendidikan di era globalisasi ini.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Sofingi selaku wakil kepala sekolah :

Yang melatarbelakangi lembaga dalam pemanfaatan informasi teknologi tak lain adalah sebagai tuntutan pasar. Dalam artian dewasa ini perkembangan teknologi informatika semakin pesat dengan demikian lembaga membekali diri dan terus berinovasi, memfasilitasi kegiatan disekolah dengan berbasis informasi teknologi (IT). Serta menjawab tantangan perkembangan globalisasi dewasa ini¹⁰⁵.

Bisa dipahami dari penjelasan diatas latar belakang SMK Negeri 1 Ponorogo membekali diri dengan Informasi Teknologi yang di era dewasa ini sangat berkembang dengan pesat, sehingga mempermudah dalam menjangkau informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan bermodal komputer, siswa SMK Negeri 1 Ponorogo mampu menjelajah dunia cyber, yang kaya akan informasi. Berbagai penelitian berkesimpulan bahwa proses meng-online-kan informasi ini merupakan salah satu faktor penting yang mendorong pesatnya pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pertumbuhan kegiatan informasi ini tentu dapat membantu proses belajar mengajar di sekolah utamanya dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo sebagai salah satu strategi meningkatkan mutu pendidikan. Hanya dengan menulis beberapa kata kunci melalui mesin pencari di internet, siswa mampu menjelajah dunia pendidikan dari informasi yang mereka peroleh. Dalam hal ini IT berperan sebagai alat untuk mendalami materi PAI yang telah disampaikan guru di kelas, misalnya dengan mencari gambar atau vidio yang relevan dengan materi yang telah mereka telaah di kelas. Selain itu, siswa

¹⁰⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/15-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini

mampu menggabungkan antara teks, gambar, atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung serta mampu menambah motivasi belajar sehingga tercapailah tujuan pendidikan.

Peranan IT juga sebagai salah satu sarana pengembangan tenaga pendidik yang profesional. Melalui pemanfaatan IT, tenaga pengajar dapat menjadikan internet sebagai perpustakaan, rujukan dan sarana pengembangan diri para pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu perhitungan tentang kondisi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut, maka proses pembelajaran akan lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai, karena segala sesuatunya telah direncanakan secara matang.

Itulah sebabnya pembelajaran memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pembelajaran terhadap sasaran pembelajaran dengan melihat situasi dan kondisi yang ada dan bagaimana agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya. Pada mulanya SMK Negeri 1 Ponorogo menerapkan metode konvensional yang dianggap kurang maksimal sebagai salah satu strategi pembelajaran PAI, semakin berkembangnya zaman, proses pembelajaran pun

tidak lepas dengan penggunaan IT, seperti yang telah dikatakan oleh bapak

Imam Bahrudin selaku guru PAI :

Strategi dan metode yang kami pakai mengikuti dengan materi yang akan kami sampaikan. Bisa dengan diskusi, dibagi menjadi beberapa kelompok, individu dll. Tidak lupa dalam pelaksanaan pembelajaran kami guru-guru PAI selalu memanfaatkan media pembelajaran yang ada baik berupa audio visual dan sebagainya. Di era sekarang perkembangan IPTEK yang sangat begitu luas memberikan kemudahan pada pendidikan khususnya sebagai alat bantu dalam memudahkan proses pembelajaran berbasis IT.¹⁰⁶

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa semakin berkembangnya zaman peranan IT sangat mendukung proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI yang ada di SMK Negeri 1 Ponorogo. Namun demikian, ada beberapa hal yang dikhawatirkan oleh para guru mengenai konten – konten yang tersedia di internet. maka dari itu pihak sekolah juga menetapkan kebijakan-kebijakan bagi siswa untuk tidak menggunakan sarana internet secara bebas ketika pembelajaran berlangsung. Bapak Sofingi selaku kepala sekolah mengatakan :

walau pun sekolah kami mendukung adanya internet di sekolah, namun kami tidak luput dari adanya kebijakan – kebijakan yang mengatur tentang kebebasan menggunakan alat komunikasi dan internet terutama ketika proses pembelajaran berlangsung.¹⁰⁷

Dengan adanya kebijakan tersebut membrikan batasan – batasan kepada siswa agar lebih bijak dalam penggunaan Informasi Teknologi (IT).

dalam memaksimalkan penggunaan Informasi Teknologi di SMK Negeri 1 Ponorogo ada strategi yang digunakan. Sebagaimana yang dikatakan kembali oleh bapak Sofingi :

¹⁰⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

¹⁰⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/20-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

Kami langsung menginstruksikan kepada guru-guru mas, sebagaimana yang saya sampaikan tadi setiap guru diwajibkan menggunakan laptop dalam setiap pembelajaran. Otomatis secara tidak langsung guru dan peserta didik menggunakan informasi teknologi (IT). Sejak awal kami telah menyampaikan kepada guru, yang dulu informasi tentang pendidikan maupun sertifikasi guru menggunakan print out berupa lembaran kertas dan sekarang semuanya berbasis komputer. Informasi yang berkaitan dengan pendidikan dan sertifikasi guru sudah menggunakan internet. Jadi, mengaksesnya guru-guru tentang sumber belajar dan lain-lain secara tidak langsung telah menggunakan IT.¹⁰⁸

Adanya sosialisasi tersebut, guru dan siswa dituntut untuk mampu menggunakan Informasi Teknologi guna menjawab tantangan global di bidang Informasi Teknologi (IT). Dengan demikian adanya IT sangat membantu kegiatan belajar mengajar PAI secara efektif dan komprehensif.

Kendati demikian, dalam penerapannya ada beberapa kendala internal dan eksternal diantaranya yang pertama adalah masih adanya guru yang enggan menggunakan IT dalam pembelajaran, hal itu yang menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga untuk mengatasi kendala internal tersebut. Seperti informasi yang disampaikan oleh bapak Sofingi sebagaimana berikut :

Bicara tantangan atau kendala secara garis besar ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Tantangan internal yaitu meliputi guru. Guru yang usianya 50 tahun keatas dalam kreatifitas dan penggunaan IT memang tertinggal dengan guru yang usianya 25 keatas akan tetapi bukan sebagai alasan untuk tidak membekali diri dengan IT. Dengan adanya team khusus IT tadi membantu guru-guru tersebut dalam penggunaan IT. Selain itu server internet yang kurang, akan tetapi kedepan akan menambah beberapa server internet lagi. Kedua tantangan eksternal sebenarnya berada di server luar atau telkom. Mengingat di Ponorogo begitu banyak lembaga yang menggunakan IT sehingga jaringan dari TELKOM tidak begitu bagus dan akhirnya mengurangi akses jaringan internet.¹⁰⁹

Selain kendala internal, yang menjadi tantangan bagi lembaga adalah kendala eksternal yaitu buruknya koneksi internet sehingga menghambat

¹⁰⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 09/W/20-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

¹⁰⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 10/W/20-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

penggunaan internet. dan untuk menghadapi tantangan – tantangan tersebut, lembaga memberikan *problem solving* guna menambah efektifitas penggunaan IT di SMK Negeri 1 Ponorogo. Disampaikan kembali oleh bapak Sofingi selaku kepala SMK Negeri 1 Ponorogo sebagai berikut :

Menyikapi tantangan tersebut lembaga membentuk team khusus dalam masalah informasi teknologi (IT) dalam hal ini dipimpin oleh pak harjanto. Beliau beserta team yang mengelola secara penuh IT di sekolah ini. Meliputi penambahan sarana prasarana, perawatan serta mengikuti diklat informasi teknologi. Selain itu lembaga akan nambah kuota internet yang awalnya 10 GB akan ditambah 10 GB lagi serta penambahan server internet.¹¹⁰

Pemanfaatan IT dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo mempunyai indikator-indikator tertentu yang nantinya menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang ditelaah di kelas. disampaikan oleh bapak Ahmad Rosidi guru pengampu PAI :

Adanya IT Di Sekolah Memang Mampu Membawa Dampak Yang Positif Dan Negatif, Namun Kami Selalu Berusaha Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Kinerja Kami Dengan Menggunakan IT. Indikator yang ingin kami capai antara lain :

- 1) Siswa mampu meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran PAI
- 2) Siswa mampu menjawab tantangan era globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada aturan norma agama
- 3) Siswa mampu meningkatkan kemampuan akademik dalam pelajaran PAI
- 4) membuat suasana belajar PAI lebih menarik dan mudah dipahami serta diamalkan
- 5) Siswa mampu menggunakan IT dalam pembelajaran PAI secara bijak.¹¹¹

Indikator-indikator diatas akan tercapai dengan baik apabila fasilitas memadai, guru agama yang selalu meningkatkan strategi dan metode mengajar serta mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Apabila motivasi siswa meningkat, hasil belajar dan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Ponorogo juga meningkat. Nyatanya adanya penggunaan IT dalam

¹¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 10/W/20-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

¹¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 11/W/22-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

pembelajaran mendapat respon yang baik dari para siswa. Bapak Rosidi selaku guru PAI SMK Negeri 1 Ponorogo mengatakan sebagai berikut :

Respon peserta didik begitu baik, antusias dan termotivasi dengan adanya pemanfaatan informasi teknologi dalam proses pembelajaran PAI. Siswa merasa terbantu dalam memahami pelajaran PAI, utamanya pada materi yang membutuhkan praktek atau contoh. Diantaranya berwudlu, sholat, manasik haji dan lain sebagainya. IT juga mampu membantu siswa untuk mencari sumber belajar yang belum tercantum di dalam buku.¹¹²

Implementasi IT dalam pembelajaran di sekolah mampu meningkatkan semangat belajar PAI siswa. Hal tersebut tentunya menumbuhkan harapan, utamanya bagi guru pengampu mata pelajaran PAI untuk lebih efisien dalam menyampaikan materi, terutama yang berkaitan dengan materi yang memerlukan pemahaman melalui audio maupun visual agar pembelajaran lebih bermakna dan mampu diserap baik oleh siswa. Bapak Rosidi menyatakan pernyataannya sebagai berikut :

Pendidikan agama merupakan pondasi bagi siswa. Namun rata – rata para siswa bosan dengan materi yang hanya berbentuk teori saja, sehingga memerlukan strategi untuk meningkatkan taraf belajar siswa. Adanya IT sangat membantu kami, khususnya para guru PAI untuk menyampaikan materi pembelajaran PAI, juga sangat efisiensi dalam alokasi waktu belajar yang singkat, sedangkan cakupan materi PAI juga sangat luas dan memerlukan praktek. Harapan kami selaku guru PAI adalah meningkatnya motivasi dan semangat belajar siswa dengan adanya penggunaan IT dalam pembelajaran PAI. Jika semangat siswa meningkat maka meningkat pula hasil belajarnya, dan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Ponorogo pun meningkat.¹¹³

Proses pembelajaran PAI tidak hanya proses *transfer of knowledge* saja, melainkan juga *transfer of values* yaitu mengajarkan dan mengamalkan serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adanya IT dalam pembelajaran PAI sangat membantu guru dalam mentransfer pengetahuan

¹¹² Lihat transkrip wawancara nomor: 12/W/22-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

¹¹³ Lihat transkrip wawancara nomor: 13/W/22-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

juga dalam memahami dan menerapkan nilai – nilai ajaran agama Islam, karena pendidikan agama merupakan pondasi utama bagi siswa utamanya dalam akhlaknya. Apabila akhlak siswa baik maka akan memberi sumbangan dalam meningkatnya mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Ponorogo, sehingga tercapailah tujuan pendidikan.

3. Hasil Belajar PAI Siswa dengan Memanfaatkan Informasi Teknologi (IT) di SMK Negeri 1 Ponorogo

Proses belajar mengajar tidak dikatakan berhasil apabila tidak adanya perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku maupun sikap siswa inilah yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar digunakan sebagai alat ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar bisa diperoleh dengan adanya penilaian secara tertulis maupun lisan. SMK Negeri 1 Ponorogo menerapkan kurikulum 2013, dengan penilaian hasil belajar terdiri atas empat Kompetensi Inti (KI), yang meliputi KI 1 tentang sikap spiritual, KI 2 sikap sosial, KI 3 Pengetahuan dan KI 4 Keterampilan. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Rosidi bahwa:

Sekolah kami SMK Negeri 1 Ponorogo sudah mengimplementasikan kurikulum 2013, dengan beberapa aspek penilaian, secara afektif, kognitif dan psikomotorik pada semua mata pelajaran termasuk PAI. Dalam K 13 disebut dengan Kompetensi Inti (KI). Nah KI ini ada empat macam, meliputi, KI 1 penilaian tentang sikap spiritual, KI 2 tentang sikap sosial, KI 3 tentang kognitif atau pengetahuan, dan KI 4 tentang keterampilan. Dalam mengolah penilaian ini pun

guru juga memerlukan bantuan IT untuk mempermudah pengolahannya. Selain itu, penggunaan IT dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan yang paling penting adalah membantu pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah disajikan oleh guru PAI.¹¹⁴

Penerapan Informasi Teknologi (IT) dalam pembelajaran PAI seperti yang telah dikemukakan diatas, ternyata tidak hanya mampu membantu proses pemahaman konsep saja tetapi juga membantu guru untuk mengolah hasil belajar PAI siswa. Siswa dikatakan berhasil apabila hasil belajar PAI yang diperoleh telah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Dimana ketentuan KKM ini tidak sama di setiap mata pelajaran, dilihat dari kemampuan rata – rata siswa dalam mempelajari mata pelajaran di kelas. Keberhasilan siswa SMK Negeri 1 Ponorogo dalam pembelajaran PAI diukur dari keberhasilan siswa memenuhi KKM yang telah ditentukan di masing – masing kelas. Pak Rosidi kembali mengatakan bahwa:

Untuk mengukur keberhasilan siswa yaitu dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan disini adalah 75, jadi bisa lebih dari itu, tiap – tiap kelas berbeda, tergantung bagaimana kemampuan siswa, karena setiap kelas kemampuannya berbeda. Anak – anak yang nilainya kurang dari KKM ya harus mengikuti remidi untuk mengejar ketertinggalan.¹¹⁵

Dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo KKM minimal yang ditentukan adalah 75, sebab PAI merupakan mata pelajaran yang

¹¹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 14/W/22-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

¹¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 15/W/22-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

mendasar serta sebagai penanaman konsep spiritual. Siswa dikatakan berhasil atau tuntas dalam pembelajaran PAI apabila nilai yang diperoleh sudah melebihi KKM yang ditentukan. Atau sekurang – kurangnya sama dengan KKM. Apabila terdapat siswa yang nilainya kurang dari KKM maka dikatakan siswa tersebut belum tuntas dan harus mengikuti remidi atau pembelajaran ulang dan juga pengulangan penilaian pada Kompetensi Dasar (KD) yang belum ia capai ketuntasannya.

Keterkaitan penggunaan IT dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo dalam pembelajaran PAI membawa perubahan yang signifikan setelah diterapkannya IT dalam pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh Bapak Rosidi selaku guru PAI SMK Negeri 1 Ponorogo:

Sangat luar biasa penerapan IT dalam pembelajaran PAI di kelas. Adanya IT mendorong siswa untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pengetahuan PAI-nya, juga sangat membantu kami mentransfer pengetahuan, sehingga daya serap siswa pun juga tinggi dan nilainya pun lumayan memuaskan. Dari yang sebelumnya 50% nilai siswa kurang memenuhi KKM sebelum diterapkan IT menjadi berkurang setelah adanya IT dalam pembelajaran PAI.¹¹⁶

Dengan memanfaatkan IT dalam pembelajaran PAI sangat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Ponorogo, dengan melihat ketuntasan hasil belajar siswa dalam mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Penerapan pembelajaran berbasis IT dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo memberikan dampak positif bagi warga sekolah

¹¹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 16/W/22-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

khususnya pada guru PAI dan siswa. Karena adanya IT sangat membantu dalam proses belajar mengajar serta dalam proses pengolahan nilainya. Dengan demikian penggunaan IT dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran PAI.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Standar Mutu Pembelajaran PAI

Dalam menjalankan peran, satuan pendidikan mengacu pada delapan standar. Standar tersebut meliputi standar proses, standar pengelolaan, standar kelulusan, standar penilaian, standar pembiayaan, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar mutu pendidikan. Implementasi kurikulum 2013 yang telah diterapkan di beberapa sekolah menitik beratkan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lagi menjadi objek saja tetapi sebagai subjek dalam proses belajar mengajar. Seiring dengan jalannya hal tersebut, tugas guru pun tidak hanya mentransfer pengetahuan saja melainkan berperan sebagai motivator, inspirator, organisator, fasilitator, dan evaluator untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru dituntut untuk professional guna meningkatkan mutu pendidikan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan).

Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, semua pihak mengakui kehebatan lulusannya. Karena

dalam dunia pendidikan mutu lulusan suatu sekolah dinilai berdasarkan kesesuaian kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Peningkatan mutu pendidikan menuntut keprofesionalan guru di bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam memperbaiki sistem pendidikan.

Pendidikan agama islam sebagai salah satu pelajaran pokok adalah suatu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap siswa di SMK Negeri 1 Ponorogo. Dalam meningkatkan mutu pendidikan PAI di sekolah tersebut, ada berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Salah upayanya adalah dengan penerapan penggunaan IT pada proses pembelajaran. Meskipun dalam penerapannya masih saja ada masalah namun seiring berjalannya waktu masalah tersebut semakin minim. Para guru PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo juga sudah menerapkan penggunaan IT dalam pembelajaran PAI di lembaga tersebut. Kendala-kendala tersebut justru menjadi motivasi untuk meningkatkan mutu dan keprofesionalan guru PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo. Fasilitas yang lengkap dan memadai juga menjadi penentu utama dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Ponorogo.

IAIN
P O N O R O G O

B. Strategi Pemanfaatan IT (Informasi Teknologi) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dan siswa pada saat pengajaran berlangsung . Salah satu hal yang harus dimiliki oleh pendidik agar seseorang pendidik mampu menjalankan tugasnya dengan profesional adalah kompetensi pendidik yang mampu mengikuti perkembangan zaman, yaitu mampu memanfaatkan teknologi yang tersedia saat ini untuk memudahkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satunya adalah dengan menggunakan Teknologi Informasi (IT) pada proses pembelajaran.

Tekhnologi informasi dilahirkan melalui pendidikan, namun dalam pelaksanaan pendidikan dengan menggunakan IT menuai banyak permasalahan, seperti yang dialami oleh guru PAI SMK Negeri 1 Ponorogo. Masalah yang timbul merupakan faktor internal, yakni kurang menguasainya mereka di bidang teknologi. Namun dengan adanya upaya peningkatan mutu guru dengan IT proses pembelajaran masa masa kini khususnya tekhnologi informasi banyak membantu pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik. salah satu upaya SMK Negeri 1 Ponorogo agar para guru tidak gptek yaitu dengan mengikutsertakan para guru dalam diklat IT serta adanya sosialisasi dari pihak sekolah kepada para guru. Hal ini merupakan salah satu strategi untuk mencapai kualitas siswa yang

berkompeten dan mencapai hasil belajar yang maksimal khususnya pada mata pelajaran PAI.

Hadirnya IT dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo membuat mata pelajaran wajib tersebut tidak lagi monoton, dan lebih efektif serta mudah dipahami oleh peserta didik. Mengingat muatan materi PAI bukan hanya sekedar teori melainkan terdapat nilai-nilai spiritual yang harus dipahami serta diamalkan, maka perlu adanya strategi yang mumpuni untuk menyampaikan materi dan menghubungkan muatan materi kepada siswa. Dengan demikian guru semakin mudah dalam menyampaikan materi dan siswa lebih mudah untuk memahami kajian materi PAI serta tata cara menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari sebagai seorang pelajar dan warga Negara yang taat terhadap agama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan IT sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami pengajaran agama. Akhirnya media komputer memang pantas digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian yang vital dalam sistem pendidikan agama sehingga dapat

dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Maka dapat diambil benang merahnya bahwa hadirnya IT merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo.

C. Hasil Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 1 Ponorogo dengan Memanfaatkan informasi Teknologi (IT)

Proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa dalam kurun waktu tertentu dapat diukur keberhasilannya. Yakni dengan adanya tes yang merupakan salah satu cara untuk mengetahui perolehan tingkat ketercapaian siswa dalam belajar. Dan inilah yang disebut dengan hasil belajar. Dengan kegiatan pembelajaran menggunakan IT di mungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar siswa yang optimal, di mana siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. IT juga dapat di gunakan dalam kegiatan pembelajaran sebab cukup efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar, dengan terakomodasinya kebutuhan siswa, siswa pun akan termotivasi untuk terus belajar.

Tekhnologi pendidikan atau dalam kaitan ini tekhnologi pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, dengan adanya serta pemanfaatan media tersebut memberikan kemudahan dan keefektifan pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu

melalui teknologi informasi dalam pembelajaran PAI sangat memberikan peranan dalam upaya menciptakan disiplin pembelajaran dan memudahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Peran teknologi informasi dalam pembelajaran PAI adalah sebagai sarana atau media supaya para peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru, sehingga dapat memudahkan peserta didik mencapai keberhasilan dalam belajar. ICT memiliki tiga fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) sebagai alat (tools) untuk membantu pembelajaran, (2) sebagai ilmu pengetahuan (science), (3) sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (literacy).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI pada masa kini telah mengalami perkembangan, beragam bentuk system teknologi informasi dapat dipergunakan untuk menunjang pembelajaran khususnya PAI seperti penggunaan media power point, email, mailing list, web/blog, dan internet. Hal ini sangat memberikan kemudahan dalam pembelajaran PAI sehingga guru dan siswa dapat dengan mudah melaksanakan pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa juga meningkat utamanya dalam ranah kognitif (KI 3) dan keterampilan (KI 4).

Keterkaitan penggunaan IT dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo membawa perubahan yang signifikan setelah diterapkannya IT dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan hasil belajar siswa yang meningkat setelah diterapkannya penggunaan IT dalam pembelajaran PAI.

Mayoritas nilai siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran PAI di masing – masing kelas.



BAB V

KESIMPULAN

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang penulis lakukan akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Standar mutu pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo berdasarkan dengan penerapan kurikulum 2013 yang menitik-beratkan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu pendidikan PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo i, ada berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut, salah satunya yaitu dengan penerapan penggunaan Informasi Teknologi (IT) dalam pembelajaran PAI
2. Strategi Pemanfaatan IT (Informasi Teknologi) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo adalah dengan penerapan IT dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu guru menyampaikan materi dan menghubungkan muatan materi kepada siswa. Karena PAI bukan sekedar mata pelajaran tentang kajian teori saja melainkan memiliki nilai – nilai spiritual untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.
3. Hasil Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 1 Ponorogo dengan Memanfaatkan informasi Teknologi (IT) meningkat secara signifikan. Mayoritas para siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

E. Saran

1. Kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Ponorogo untuk selalu member masukan kepada guru PAI untuk selalu berinovasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai siswa sesuai yang diharapkan.
2. Kepada guru PAI untuk selalu memperbarui wawasan tentang Informasi Teknologi (IT) untuk meningkatkan motivasi siswa agar selalu termotivasi mengikuti pembelajarana PAI dan mampu menerapkannya dalam keseharian mereka. Guru untuk selalu member pengarahan dan bimbingan selama proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan IT dan jaringan internet.
3. Kepada wali siswa hendaknya terus memantau perkembangan siswa dan selalu berkolaborasi dengan guru PAI dalam hal meningkatkan sikap spiritual siswa dan selalu member dorongan dan batasan – batasan tertentu agar siswa mampu mengendalikan dirinya sebaik mungkin.



DAFTAR PUSTAKA

- Alipandi, Imansyah, *Buku Pegangan Guru: Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usana Offset Printing, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azwar, Saifudin, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surat Al-Mujadilah, Juz 28 Ayat 11.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Freeman, Joan, Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Gulo, W., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Gunarsa, Singgih D, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: dari Anak Sampai Usia Lanjut*, Jakarta: PT Gunung Mulia, 2006.
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2003.
- Phierda, <http://konselorindonesia.blogspot.com/2012/05/pendidikan-bagi-anak-berbakat-dan.html>, Di akses 08 Juni 2014, Pkl 21.05.
- Rizema, Putra, Sitiatava, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, Jojakarta: Diva Press, 2013.
- Sabri, Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.

- Samiawan, Conny, *Kreatifitas dan Keberbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana*, Jakarta: Indeks, 2010.
- Satiadarma, Monty P, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Somantri, Sutjihati, *Pendidikan Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sausa, David. A, *Bagaimana Otak yang Berbakat Belajar*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Suharsono, *Melejitkan IQ, SQ, dan IS*, Depok: Inisiasi Press, 2004.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan dan Remaja*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2002.
- Zurayk, Ma'ruf, *Aku dan Anakku Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja*, Bandung: Al-Bayan, 1998.
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Al Syaifoni, Omar Muhammad Al Toumy, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendidikan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Aziz, Abdul. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- B, Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Damin, Sudarman. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Danim, Sudarwan. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Konsep Dasar*. Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002.
- Djasuri. *Metode Pengajaran Agama*. Semarang: IAIN Wali Songo, 1992.
- Edward dan Sallis. *Manajemen Kualitas Total dalam Pendidikan (Total Quality Management in Education)*, penerjemah: Kambay Daniel C. Manado: Yayasan Tri Ganesha Nusantara, 2004.
- Fauzi, Akhmad. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hardjito. *Internet sebagai Media Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan, Depdiknas, 2002.
- Hasan, Nur, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kuriulum untuk Adab 21; Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*. Jakarta: sindo, 1994.

- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Kadir, Abdul dan Terra Ch. Triwahyuni. *Pengenalan Informasi teknologi*. Yogyakarta: ANDI, 2003.
- Kartono, Kartini. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1997.
- Manullang, M. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset, cet XIII, 1988.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Afabeta, 2008.
- Nasution, M. N. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan kualitas Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Prasojo, Lantip Diat dan Riyanto. *Informasi Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Rochaety, Eti, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Sagala, Syaful. *Manajemen Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suprpto et, al. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Pena Citrasatria, 2008.
- Tim Redaksi Fokusmedia. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Bandung: Fokusmedia, 2003.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. *Total Quality Management*. Jakarta: Andi, 2009.
- Umairso dan Imam Gojali. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2010.
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- UU RI. No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Yuniarsih, Tjutju. *Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Manajemen Mutu Sekolah Dasar*. Bandung: PPS IKIP, 1997.
- Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.